

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



WAWASAN KEBANGSAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Disusun oleh:

Ketua:

Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.

NIDN/NIK: 0607095801/10218001

Anggota:

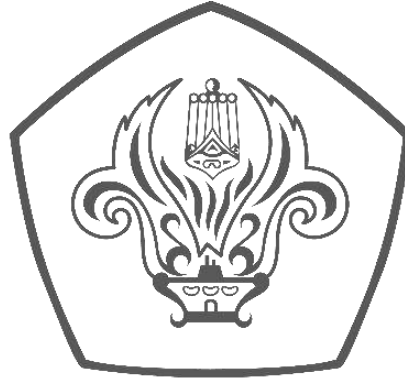
Filshella Goldwen [205210225]

Ibra Fulenzi Amri [205220249]

Dixon Sanjaya [2206010090]

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
AGUSTUS, 2023

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



UNTAR
Universitas Tarumanagara

WAWASAN KEBANGSAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Disusun oleh:

Ketua:

Prof. Dr. Tundjung Hering Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.

NIDN/NIK: 0607095801/10218001

Anggota:

Filshella Goldwen [205210225]

Ibra Fulenzi Amri [205220249]

Dixon Sanjaya [2206010090]

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
AGUSTUS, 2023

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II / Tahun 2023

| | |
|-------------------------------|---|
| 1. Judul PKM | : Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah |
| 2. Nama Mitra PKM | : SMA Negeri 17 Jakarta |
| 3. Dosen Pelaksana | |
| A. Nama dan Gelar | : Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum. |
| B. NIDN/NIK | : 0607095801/10218001 |
| C. Jabatan/Gol. | : Guru Besar/IVB |
| D. Program Studi | : Ilmu Hukum |
| E. Fakultas | : Hukum |
| F. Bidang Keahlian | : Hukum Tata Negara |
| G. Alamat Kantor | : Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta 11440 |
| H. Nomor HP/Tlp | : 0816-4240-717 |
| 4. Mahasiswa yang Terlibat | |
| A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) | : 3 (tiga) orang |
| B. Nama & NIM Mahasiswa 1 | : Filshella Goldwen (205210225) |
| C. Nama & NIM Mahasiswa 2 | : Ibra Fulenzi Amri (205220249) |
| D. Nama & NIM Mahasiswa 3 | : Dixon Sanjaya (2206010090) |
| 5. Lokasi Kegiatan Mitra | |
| A. Wilayah Mitra | : Jl. Mangga Besar IV I No. 27 Kel. Tamansari, Kec. Tamansari |
| B. Kabupaten/Kota | : Kota Administrasi Jakarta Barat |
| C. Provinsi | : DKI Jakarta 11150 |
| 6. Metode Pelaksanaan | : Luring/ Daring |
| 7. Luaran yang dihasilkan | : Artikel Jurnal Nasional & HKI (Hak Cipta) |
| 8. Jangka Waktu Pelaksanaan | : Januari-Juni /Juli-Desember |
| 9. Biaya yang diusulkan | : Rp8.500.000,- |

Jakarta, November 2023

Menyetujui:
Ketua LPPM,

Pelaksana,



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
NIK:10381047

Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum
NIDN/NIDK: 0607095801/10218001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke-Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diusulkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) ini dapat diajukan tepat pada waktunya. Kegiatan PKM ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh akademisi. Adapun tema yang diusung dalam kegiatan PKM Periode II Tahun 2023 ini yaitu “WAWASAN KEBANGSAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH”. Dipilihnya tema ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan dan kekhawatian Tim PKM atas maraknya intoleransi dan radikalisme di kalangan masyarakat Indonesia termasuk pelajar dan mahasiswa yang pada gilirannya akan sangat membahayakan persatuan dan kesatuan, keutuhan serta eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Laporan Akhir PKM ini memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan kegiatan PKM di SMA Negeri 17 Jakarta hingga penyusunan luaran, baik wajib dan tambahan. Akhir kata, Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMA Negeri 17 Jakarta, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta sebagai mitra pelaksanaan PKM. Juga kepada LPPM UNTAR yang telah memotivasi Tim PKM untuk tetap konsisten melaksanakan PKM serta memberikan dukungan dana, dan penyediaan wadah diseminasi hasil PKM, serta seluruh pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan PKM ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.

Jakarta, November 2023

Ketua Tim PKM



Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| SAMPUL HALAMAN LAPORAN AKHIR PKM..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| A. Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat | |
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi..... | v |
| Ringkasan / <i>Summary</i> | vi |
| Daftar Lampiran | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Analisis Situasi..... | 1 |
| 1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM | 4 |
| 1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait | 5 |
| 1.4 Keterkaitan Topik dengan RIP-PKM UNTAR..... | 7 |
| BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN | 9 |
| 2.1 Solusi Permasalahan..... | 9 |
| 2.2 Luaran Kegiatan PKM | 9 |
| BAB III METODE PELAKSANAAN | 10 |
| 3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan..... | 10 |
| 3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM | 12 |
| 3.3 Kepakaran dan Pembagian Kerja Tim PKM..... | 12 |
| BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI | 14 |
| 4.1 Data Mitra | 14 |
| 4.2 Analisis Kegiatan | 14 |
| 4.3 Capaian Luaran | 19 |
| BAB V PENUTUP | 20 |
| 5.1 Kesimpulan | 20 |
| 5.2 Saran | 21 |
| DAFTAR PUSTAKA | 22 |
| LAMPIRAN..... | 25 |

RINGKASAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi membawa dampak positif berupa manfaat (yang mempermudah kehidupan manusia) namun sekaligus juga membawa serta dampak negatif (seperti tersebarnya ideologi yang bertentangan dengan Pancasila, tersebarnya paham radikalisme, maraknya hoax, muncul dan berkembangnya *false truth* dan *post truth*, dan munculnya intoleransi dalam kehidupan Bangsa Indonesia yang majemuk, dan lain-lain). Dampak negatif tersebut tentu saja sangat membahayakan persatuan dan kesatuan, keutuhan, serta ekistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini merupakan tantangan bagi Bangsa Indonesia, dan harus dicari solusinya supaya Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap berdiri tegak dan semakin maju. Menyadari bahaya tersebut maka Tim PKM akan memberikan penyuluhan hukum mengenai “Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah” yang materinya meliputi permasalahan Bangsa Indonesia pada saat ini, dan arti penting Pancasila dalam menyelesaikan permasalahan Bangsa Indonesia tersebut. Tujuan dari penyuluhan hukum ini adalah agar pelajar sebagai generasi muda yang merupakan generasi penerus tidak terpengaruh dan menjadi korban dari dampak negative perkembangan dan kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi. Adapun luaran kegiatan PKM ini akan terdiri dari luaran wajib (berupa artikel yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional), dan luaran tambahan (berupa artikel yang didaftarkan HKI berupa hak cipta).

Kata Kunci: Kemajuan Teknologi, Dampak Positif, Dampak Negatif, Permasalahan Bangsa, Pancasila

SUMMARY

Developments and advances in technology in the field of information and communication have had positive impacts in the form of benefits (which make human life easier) but at the same time have negative impacts (such as the spread of ideologies that are contrary to Pancasila, the spread of radicalism, the rise of hoaxes, the emergence and development of false truths and post truth, and the emergence of intolerance in the life of a pluralistic Indonesian nation, and others). This negative impact is of course very dangerous to the unity and integrity, as well as the existence of the Unitary State of the Republic of Indonesia. This is a challenge for the Indonesian Nation, and a solution must be sought so that the Unitary State of the Republic of Indonesia will continue to stand upright and be more advanced. Realizing this danger, the Community Service Team will provide legal counseling regarding "National Insight in the School Environment" whose material covers current problems of the Indonesian Nation, and the importance of Pancasila in solving the problems of the Indonesian Nation. The purpose of this legal counseling is so that students as the younger generation who are the next generation are not affected and become victims of the negative impacts of developments and advances in technology in the field of information and communication. The output of this Community Service activity will consist of mandatory output (in the form of articles published in nationally accredited journals), and additional output (in the form of articles registered for IPR in the form of copyright).

Keywords: *Technological Advances, Positive & Negative Impacts, National Problems, Pancasila*

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1: Surat Perjanjian Kerja Sama PKM..... | 26 |
| Lampiran 2: Catatan Harian..... | 30 |
| Lampiran 3: Laporan Keuangan PKM..... | 32 |
| Lampiran 4: Persetujuan dan Pernyataan Mitra..... | 33 |
| Lampiran 5: Peta Lokasi Mitra | 34 |
| Lampiran 6: Gambaran IPTEK..... | 35 |
| Lampiran 7: Dokumentasi dan Sertifikat Pelaksanaan PKM | 36 |
| Lampiran 8: Artikel Luaran Wajib dan Bukti Penerimaan Jurnal | 41 |
| Lampiran 9: Artikel Luaran Tambahan (Artikel HKI Hak Cipta)..... | 56 |
| Lampiran 10: Materi Penyuluhan PKM..... | 62 |
| Lampiran 11: Materi Diseminasi PKM..... | 70 |
| Lampiran 12: Sertifikat Diseminasi Hasil PKM..... | 75 |
| Lampiran 13: Biodata Ketua dan Anggota Mahasiswa | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Homo sapiens (manusia modern) diperkirakan muncul sekitar 70.000 – 100.000 tahun yang lalu. Mereka membentuk masyarakat, dan membangun peradaban. Dari perjalanan sejarah manusia dapat diketahui bahwa peradaban manusia mengalami perkembangan melalui sejumlah tahapan sebagai berikut: ¹

a. *Society 1.0 (Hunting Society)*

Era *Society 1.0* atau Era *Hunting Society* adalah era lahirnya manusia. Era ini ditandai oleh dominasi penggunaan tenaga manusia, hewan, dan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat primitif dan sederhana;

b. *Society 2.0 (Agrarian Society)*

Era *Society 2.0* ditandai oleh berkembangnya sistem bercocok tanam (agrikultur), terbentuknya peradaban masyarakat yang lebih kompleks, dan perkembangan ilmu pengetahuan sederhana. Era ini juga disebut Era *Agrarian Society*;

c. *Society 3.0 (Industrial Society)*

Era *Society 3.0* atau Era *Industrial Society* dimulai dengan ditemukannya mesin uap di Inggris yang menandai dimulainya proses industrialisasi. Pada era ini tingkat peradaban, dan kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial;

d. *Society 4.0 (Information Society)*

Era *Society 4.0* atau Era *Information Society* dimulai pada akhir Abad 20, dan ditandai oleh aktivitas masyarakat yang terhubung secara digital dan secara *realtime* yang terafilisasi dengan teknologi (industri) digital, di mana *Internet of Things (IoT)*, *Artificial Intelligence (AI)*, *Big Data*, *Cloud*, dan lainnya telah dimanfaatkan secara massif dan efektif dalam segala aspek kehidupan masyarakat;

¹ Mayami Fukuyama, “*Society 5.0: Aiming for New Human-Centered Society*,” *Japan Spotlight, Special Article 2*, 2018, pp. 47-50. Steve, “Mengenal Perkembangan Peradaban *Society 1.0* Hingga *Society 5.0*”, <https://www.idntimes.com/science/discover/steven>, diakses Sabtu, 5 Agustus 2023 pukul 07.29. Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*, Cet. 5, (Yogyakarta: Penerbit Genesis, 2020), hlm. 1-15.

e. *Society 5.0 (Super Smart Society)*

Sejak Abad 21 peradaban manusia telah memasuki tahapan Era *Society 5.0*. Pada era *Society 5.0* ini masyarakat telah berkembang menjadi *super smart society*, di mana teknologi dan variasinya digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup yang lebih baik dan proporsional.

Sebagaimana diketahui bahwa seiring dengan ditemukan dan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi pada akhir Abad 20, peradaban manusia memasuki tahapan *Information Society*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut membuat dunia menjadi seolah tanpa batas, batas fisik antar negara seolah tidak ada lagi. Terjadilah globalisasi baik di bidang politik (yang menghendaki demokratisasi, transparansi, serta pengakuan, pemenuhan dan hak asasi manusia) maupun ekonomi (sehubungan dengan terjadinya perdagangan bebas), yang tidak hanya menimbulkan dampak positif (seperti demokratisasi di sejumlah negara, serta pengakuan, penghormatan, dan perlindungan hak asasi manusia) tetapi juga dampak negatif (misalnya terjadinya erosi budaya yang luar biasa, disintegrasi di sejumlah negara, degradasi dan kerusakan lingkungan, serta terjadinya globalisasi kejahatan-kejahatan transnasional terorganisasi seperti *human trafficking*, *terorisme*, *drugs trafficking* dan lain-lain).²

Terobosan yang luar biasa di bidang teknologi berupa: (a) adanya perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik, digital, dan biologis, atau yang disebut sebagai siber fisik (*cyber physical system*); dan (b) munculnya terobosan teknologi di sejumlah bidang yaitu bidang robotika, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), nanoteknologi, komputer kuantum (*Quantum Computing*), bioteknologi, *Internet of Things (IoT)*, teknologi nirkabel generasi ke 5 (5G), aditif manufaktur (pencetakan 3D), dan industri kendaraan otonomi penuh (*Fully Aotonomous Vehicles*)³ memperlihatkan bahwa dunia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Ledakan perkembangan teknologi, dan teknologi dalam Era Revolusi Industri 4.0 ini benar-benar telah mendisrupsi (mengubah) banyak hal secara radikal, termasuk mendisrupsi (mengubah) cara manusia hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain. Berbagai aktivitas manusia baik yang berkaitan dengan teknologi maupun aktivitas di bidang ekonomi, sosial, dan politik juga

² Arief Hidayat, "Bernegara Itu Tidak Mudah", Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Diponegoro, 2006 sebagaimana dikutip Tundjung Herning Sitabuana, "Meneguhkan Tekad dan Semangat Mewujudkan Tujuan Negara Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945", Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Hukum Universitas Tarumanagara, Jakarta: 2 Juli 2023, hlm. 14-15.

³ Astrid Savitri, 2020, *Op.cit.*, hlm. v-vii.

mengalami perubahan yang cepat dan tidak terhindarkan.⁴ Peranan manusia pada Revolusi Industri 4.0 terdegradasi oleh kemajuan teknologi. Manusia hanya dijadikan objek (*passive element*).⁵

Di Indonesia, perkembangan dan kemajuan teknologi telah melahirkan berbagai inovasi yang mempermudah kehidupan manusia saat ini baik di bidang politik (sebagai contoh melalui akses digital dapat dihimpun aksi massa untuk kepentingan tertentu), ekonomi (karena teknologi digital telah mengubah dunia usaha dalam melakukan produksi dan perdagangan secara fundamental) sehingga melahirkan berbagai inovasi (di bidang perbankan, jasa transportasi, *crowdsourcing* seperti *room sharing*/jasa penyewaan rumah, dan *Start-up Waze*/aplikasi yang memungkinkan pengguna melaporkan kemacetan lalu lintas, dan secara otomatis memberikan route terbaik yang dapat diambil), maupun sosial (di mana kemajuan teknologi internet telah membuat relasi antar manusia berubah secara fundamental karena interaksi sosial dapat terjadi di dunia maya sehingga menjadi tanpa batas). Tersedia sistem layanan untuk pencarian informasi seperti *Google*, *Facebook*, dan media digital. Urusan bisnis, pekerjaan, dan dunia pendidikan bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Bahkan dalam waktu yang tidak lama lagi akan berkembang *Metaverse* (sebuah jagad raya baru yang dibangun secara virtual) yang merupakan teknologi digital yang mengkombinasikan lima teknologi (*social media*, *game on line*, *augmented reality/AR*, *virtual reality/VR*, dan *cryptocurrencies*) sehingga kerja sama secara daring akan menjadi lebih mudah, efektif, dan menimbulkan banyak peluang baru.⁶

Selain manfaat dan kemudahan tersebut di atas ternyata perkembangan dan kemajuan teknologi juga menimbulkan dampak negative berupa penyimpangan penggunaan media sosial yang tak terduga sebelumnya seperti maraknya *hoax*/kabar bohong, terjadinya *cyber bullying*, pencurian data pribadi, penyebarluasan paham-paham radikal dan bibit-bibit radikalisme melalui

⁴ *Loc.cit.*

⁵ Melihat sejumlah persoalan dan tantangan yang dihadapi manusia pada era Revolusi Industri 4.0, Jepang menggagas dan mengembangkan konsep “*Society 5.0*”, yaitu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*), dan berbasis pada teknologi (*technology based*), dan diresmikan pada 21 Januari 2019. Lihat: Suherman, dkk., *Industry 4.0 vs Society 5.0* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020). hlm. 2-3. Pada era *Society 5.0*, teknologi dirancang dengan mengandalkan manusia sebagai pengguna utamanya. Manusia berperan aktif sebagai subjek yang bekerja bersama dengan perangkat elektronik (*physical system*). Pada era *Society 5.0* ini penggunaan teknologi robotik dan kecerdasan buatan hidup berdampingan dengan manusia. Manusia tidak lagi melakukan pekerjaan dan tugas sehari-hari yang tidak praktis sehingga mampu memberikan nilai tambah atau nilai-nilai baru untuk mengoptimalkan seluruh sistem social, dan meningkatkan kualitas hidup manusia.⁵ Lihat: Anonim, “*What is Society 5.0.*”, diakses 2 Agustus 2023, https://www8.cao.go.jp/cstp/english/society5_0/index.html, pukul 04.30.

⁶ Laudya Tisara, Liputan6.com, “Metaverse adalah Dunia Maya dengan Konsep 3D, Pahami Teknologi yang Digunakan dan Contohnya”, <https://hot.liputan6.com/read/4881871/metaverse/adalah-dunia-maya-dengan-konsep-3d-pahami-teknologi-yang-digunakan-dan-contohnya>. Diakses 6 Agustus 2023 pukul 07.05.

situs-situs jejaring sosial, terjadinya pelecehan seksual atau kekerasan seksual secara *on line*, pencemaran nama baik, penyebaran ideologi yang tidak benar, penipuan *on line*, dan sebagainya. Juga munculnya konten negative di media social (seperti *hate speech*/ujaran kebencian, pornografi, SARA, dan konten-konten tutorial pembuatan bom).⁷ Saat ini di Indonesia bahkan berkembang intoleransi dan radikalisme di kalangan generasi muda (pelajar dan mahasiswa).

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat cepat tersebut ternyata telah memunculkan suatu keadaan di mana dunia berubah dengan cepat, bergejolak, tidak stabil, tidak terduga, dan tidak bisa diprediksi sebelumnya (*Volatility*) sehingga masa depan menjadi penuh ketidakpastian (*Uncertainty*), dunia menjadi lebih kompleks daripada sebelumnya (*Complexity*), dan realitas menjadi kabur, tidak jelas dan membingungkan (*Ambiguity*).⁸ VUCA adalah tantangan yang harus dihadapi dan disiapkan solusinya agar kehidupan manusia tidak tertinggal oleh perkembangan dan kemajuan teknologi, dan berbagai masalah yang muncul sebagai akibatnya dapat diselesaikan. Demikian pula dengan Indonesia. Munculnya Revolusi Industri 4.0 yang menyebabkan terjadinya beberapa perubahan besar menjadikan dunia berada di tengah ketidakpastian. Disrupsi digital yang terjadi sangat cepat dengan frekuensi yang lebih sering telah membawa dampak yang jauh lebih besar daripada disrupsi-disrupsi yang pernah terjadi sebelumnya. Hanya ada dua pilihan dalam menghadapi fenomena *Winner-Takes-All* yang muncul di era ini yaitu “menjadi pemenang” atau “tidak mendapatkan apa-apa sama sekali”.⁹

1.2. Permasalahan Mitra

Generasi muda Indonesia hari ini, baik pelajar maupun mahasiswa, menghadapi sejumlah persoalan. Mulai dari membudayanya sikap ketidakjujuran; kurang hormat kepada orang tua, guru, dosen, dan pemimpin; melemahnya idealisme, patriotisme, dan semangat kebangsaan; munculnya rasa curiga dan kebencian satu sama lain yang memicu terjadinya tawuran, meningkatnya sikap pragmatisme dan hedonisme; juga terpapar sikap intoleran dan radikalisme. Bahkan hasil penelitian *Setara Institute for Democracy and Peace* dan *International Forum NGO on Indonesian*

⁷ Tundjung Herning Sitabuana, *Op.cit.*, hlm. 18.

⁸ Anggita Dwindi, “Mengenal VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity”, <https://employers.glints.com/id-id/blog/mengenal-vuca-volatility-uncertainty-compexity-ambiguity/>, diakses Senin, 31 Juli 2023 Pukul 03.28. Rosyda Nur Fauziyah, “VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity Dalam Dunia Bisnis”, <https://www.gramedia.com/best-seller/vuca/>, diakses Senin, 31 Juli 2023 pukul 03.32.

⁹ Chairul Tanjung dalam Agus Sudibyo, *Jagad Digital: Pembebasan dan Penguasaan*, Cet. 2, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2020).

Development (INFID) yang dilakukan pada bulan Januari – Maret 2023 di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di lima kota di Indonesia menemukan adanya 83,3% pelajar yang berpendapat bahwa “Pancasila bukan ideologi negara yang bersifat permanen, dan dapat diganti” telah mengejutkan dan membuat risau banyak pihak walaupun 99,3% pelajar menerima perbedaan keyakinan, 99,6% pelajar menerima perbedaan ras dan etnis, dan empati terhadap kelompok yang berbeda agama/keyakinan 98,5%.¹⁰

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Perilaku dan sikap masyarakat akan sangat bergantung pada kondisi dan dinamika sosial yang saling mempengaruhi dan berinteraksi. Dalam era perkembangan teknologi, ruang interaksi dan komunikasi di dunia nyata menjadi sempit dan menghilang digantikan dengan interaksi di layar virtual telepon pintar (*smartphone*). Konsekuensi dari hal tersebut, orang menjadi semakin acuh tak acuh dan kehilangan etika sosial, lebih parahnya lagi kelompok yang menyebut diri ‘Gen Z’ tidak lagi mengenai dan memahami jati diri dan nilai-nilai kebangsaan yang seharusnya dianut, ditanamkan, dan dilestarikan. Masyarakat telah menjadi kelompok pragmatis, hedonis, dan materialis yang mudah dialihkan dengan paham dan budaya asing. Masyarakat di era modern cenderung menganggap budaya dan teknologi barat lebih menarik dan unik, sementara budaya bangsa sendiri terabaikan karena rendahnya interaksi budaya. Terhadap hal ini Malinowski menjelaskan bahwa budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya yang akan menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya.¹¹

Dalam rangka menjaga dan mempertahankan etika dan budaya bangsa Indonesia yang khas bangsa Indonesia maka perlu kembali untuk merefleksikan dan merumuskan kembali esensi nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan era terkini. Oleh karenanya, banyak penelitian dan PKM terkini yang dilakukan untuk merumuskan cara, metode, strategi, dan implementasi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, guna mempertahankan budaya dan etika bangsa Indonesia yang

¹⁰ SETARA Institute for Democracy and Peace, “Laporan Survei Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”, Jakarta: 17 Mei 2023, <https://setara-institute.org/laporan-survei-toleransi-siswa-sekolah-menengah-atas-sma/>, diakses 15 Agustus 2023 pukul 05.08. Fathiyah Wardah, “Setara Institute: Jumlah Pelajar yang Intoleran Aktif Meningkat, 83% Nilai Pancasila Bisa Diganti”, <https://www.voaindonesia.com/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-83%-nilai-pancasila-bisa-diganti/>, diakses 15 Agustus 2023 pukul 05.25.

¹¹ Tundjung Herning Sitabuana, Tatang Ruchimat, dan Dixon Sanjaya, “Upaya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Disparitas Etika dan Budaya Akibat Media Sosial”, *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Februari 2023, hlm. 130-138.

berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Beberapa penelitian dan PKM terdahulu yang terkait dengan PKM ini, di antaranya:

- a) Upaya penanaman nilai-nilai wawasan kebangsaan dilakukan di semua jenjang pendidikan, baik formal dan non-formal, seperti pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, pondok pesantren, madrasah, hingga perguruan tinggi. Beberapa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai kebangsaan, meliputi kurangnya minat dan perhatian pelajar dan metode penyampaian yang kurang menarik, pengaruh globalisasi, paham liberalism, dan perkembangan teknologi, hingga sikap tindak keluarga dan lingkungan yang buruk. Sementara itu, Upaya menanamkan nilai kebangsaan dilakukan dengan memanfaatkan mata Pelajaran sekolah (PKN dan Sejarah), keteladanan dan pembiasaan karakter baik, ekstrakurikuler, penggunaan pakaian nasional dan batik, menyanyikan lagu kebangsaan, perlombaan dan kompetisi, hingga melakukan kunjungan-kunjungan ke tempat tertentu yang memiliki nuansa dan nilai kebangsaan.¹²
- b) Beberapa penelitian dan PKM berupaya untuk menelusuri faktor yang menyebabkan mulai pudarnya nilai-nilai kebangsaan dan pola baru untuk mengaktualisasikannya. Salah satu alasan mulai memudarnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan masyarakat lokal ialah kemajuan teknologi sehingga terdapat kecenderungan akan merasa aman apabila telah mengikuti perkembangan tren teknologi terbaru tanpa mempertimbangkan risiko yang dapat terjadi. Oleh karenanya, pendekatan untuk menanamkan nilai kebangsaan di era teknologi digital juga dapat dilakukan misalnya melalui perancangan karakter visual “Patriot Pancasila”, mendorong pelebagaan model *Community of Inquiry*, penyebaran informasi dan pengetahuan akan nilai-nilai kebangsaan, hingga mengembangkan

¹² Arfadila dan Dini Anggraeni Dewi, “Penanaman Nilai Nasionalisme Kebangsaan Pada Siswa SD Muhammadiyah Muntok Bangka Barat”, *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 72-79. Muzakir dan Ali Umar Dani, “Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 1-17. Rio Harmoko Simbolon, “Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya”, *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 45-49. Ali Sadikin, “Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta”, *Serambi Academica: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol. 7, No. 1, Januari 2019, hlm. 1-8. Ibnu Habibi, “Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren MBS Al Amin Bojonegoro”, *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 9, No. 2, 2017, hlm. 129-144.

pembelajaran dan kerja sama dalam rangka peningkatan dan penguatan etika dan nilai-nilai kearifan lokal dan wawasan kebangsaan.¹³

Dengan memperhatikan berbagai penelitian dan kegiatan PKM yang telah dilakukan sebagaimana tersebut di atas, maka pelaksanaan kegiatan PKM ini merupakan tindak lanjut dan bagian integral dari rekomendasi penelitian-penelitian dan PKM terdahulu yang meliputi 3 (tiga) hal, yaitu:

- a) Diperlukannya sosialisasi, penyuluhan, atau penyebarluasan informasi dan pengetahuan khususnya berkaitan dengan wawasan kebangsaan dan nilai-nilai kearifan lokal bagi masyarakat.
- b) Diperlukannya pendekatan yang kontekstual dengan masanya dan menjalin kerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai dan wawasan kebangsaan.
- c) Diperlukannya Upaya sistematis berkelanjutan untuk membekali dan memberikan pedoman bagi masyarakat dalam menghadapi arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi budaya, paradigma, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1.4. Keterkaitan Topik PKM dengan RIP-PKM UNTAR

Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (RIP-PKM) Universitas Tarumanagara periode 2021-2025, untuk bidang ilmu hukum memiliki tema utama, yaitu: "Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa , Serta Hukum Bisnis dan Kerangka Kearifan Lokal". Adapun isu hukum strategis yang menjadi pokok perhatian meliputi 3 (tiga) hal, yaitu:

- a) Maraknya perkara hukum dalam masyarakat sehingga diperlukannya penyelesaian sengketa melalui, baik forum litigasi dan non-litigasi.
- b) Maraknya praktik bisnis yang memerlukan terobosan hukum sehingga memerlukan mekanisme penyelesaian sengketa dan terobosan ber hukum.

¹³ Graciela dan Edy Chandra, "Membangun Jiwa Patriotisme dan Nasionalisme Dalam Wujud Perancangan Visual Karakter Pahlawan Patriot Pancasila", *Jurnal Serina Sosial Humaniona*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 33-40. Rachel Milafebina, dkk., "Peran Budaya Perempuan Berbasis Kearifan Lokal di Era Digital", *Jurnal Serina Sosial Humaniona*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 96-104. Nanda Divabuena Purba, dkk., "Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Fase Digitalisasi Dalam Pandangan Mahasiswa", *Jurnal Serina Sosial Humaniona*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 124-129. Andrea, dkk., "Pentingnya Etika Bermedia Sosial Terhadap Kearifan Lokal di Kalangan Generasi Muda", *Jurnal Serina Sosial Humaniona*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 163-168. Wilma Silalahi dan Vonny Kristanti Kusumo, "Urgensi Komunikasi di Era Digital Terhadap Pelestarian Kearifan Lokal di Indonesia", *Jurnal Serina Sosial Humaniona*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 213-220.

- c) Menguatnya nilai kearifan lokal dalam kehidupan ber hukum karena nilai-nilai kearifan lokal merupakan jati diri bangsa.

Dalam merespon isu dan fenomena hukum yang berkembang dalam masyarakat, maka penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Tarumanagara diarahkan untuk melakukan studi, baik yang bersifat normatif dan empiris maupun sosiolegal terhadap substansi hukum, struktur hukum, dan budaya hukum.

Dengan memperhatikan RIP-PKM Untar Periode 2021-2025 tersebut, maka kegiatan PKM yang akan diajukan berikut mengangkat tema “Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah”. Dipilihnya tema tersebut dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat tetapi mulai berpengaruh dengan menghilangkan atau mengaburkan nilai-nilai kearifan dan pemahaman (ideologi) atas jati diri bangsa Indonesia. Kondisi tersebut berdampak terjadinya perubahan budaya dan paradigma dalam masyarakat terhadap nilai-nilai dan wawasan kebangsaan nasional (yang diperjuangkan oleh para pendiri bangsa). Adanya sikap pengabaian, hedonisme, pragmatisme dan materialism, intoleran, dan sebagainya terjadi hampir di setiap lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Terhadap kondisi ini apabila tidak dilakukan upaya konkret akan menjadi *boomerang* bagi keberlanjutan suatu bangsa dan akan menimbulkan permasalahan (sosial dan hukum) yang lebih kompleks.

Dalam rangka mencegah dan meminimalisasi dampak negative tersebut, diperlukan suatu pendekatan dialogis dan humanis untuk membekali atau menanamkan pemahaman akan wawasan kebangsaan Indonesia bagi masyarakat. Kegiatan PKM ini ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan wawasan kebangsaan khususnya kepada peserta didik (pelajar) sebagai generasi penerus bangsa agar memiliki bekal dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini tentunya sejalan dengan RIP-PKM Untar Periode 2021-2025 yang mendorong penguatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai jati diri bangsa dalam kehidupan ber hukum (dalam arti luas), khususnya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya wawasan kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka untuk memberikan edukasi dan advokasi kepada para pelajar SMAN 17 Jakarta telah dibentuk Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (Tim PKM) yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara untuk memberikan penyuluhan. Adapun tujuan Tim PKM ini adalah agar para pelajar mengetahui dan memahami Wawasan Kebangsaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam banyak hal. Para pelajar harus mengetahui dan memahami arti penting Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) sebagai pedoman dan pegangan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam upaya mewujudkan tujuan, dan visi misi bernegara sebagaimana ditegaskan dalam Alinea IV Pembukaan UUD 1945.

2.2. Rencana Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini terdiri dari Luaran Wajib berupa artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi, dan Luaran Tambahan berupa artikel yang terdaftar di Ditjen HKI Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Artikel-artikel tersebut disusun berdasarkan materi-materi yang disampaikan dan didiskusikan dalam kegiatan PKM.

Rencana Luaran Kegiatan

| No. | Jenis Luaran | Keterangan |
|------------------------------------|---------------------------------------|---|
| Luaran Wajib | | |
| 1 | Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN | Jurnal Nasional Terakreditasi |
| 2 | Prosiding dalam temu ilmiah | - |
| Luaran Tambahan (wajib ada) | | |
| 1 | Hak Kekayaan Intelektual (HKI) | Terdaftar Hak Cipta di Ditjen HKI Kemenkumham |
| 2 | Teknologi Tepat Guna (TTG) | - |
| 3 | Model/purwarupa/karya desain | - |
| 4 | Buku ber ISBN | - |

BAB III

METODE PELAKSANAAN PKM

3.1. Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM Periode II Tahun 2023 ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan mengenai arti penting Wawasan Kebangsaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dilakukan dengan sasaran mitra merupakan peserta didik di lingkungan sekolah dalam rangka penguatan pemahaman akan nilai-nilai kebangsaan yang dapat dijadikan pedoman dan pegangan dalam menghadapi era globalisasi, distrupsi informasi, dan anomaly digitalisasi. Pelaksanaan kegiatan PKM sebagaimana dimaksud dilakukan dalam beberapa tahapan, dan metode pelaksanaan sebagai berikut:

a) Rencana Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, diseminasi hasil PKM, hingga pelaporan kegiatan PKM melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pengamatan terhadap perilaku pelajar;
- 2) Tahapan penetapan topik dan sasaran PKM;
- 3) Tahapan penyusunan Laporan Akhir PKM;
- 4) Tahapan pengurusan izin dan dokumen persyaratan guna keperluan pelaksanaan kegiatan PKM;
- 5) Tahapan perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan PKM yang melibatkan mitra, narasumber, dan peserta kegiatan penyuluhan;
- 6) Tahapan penyusunan, pengiriman, diseminasi, dan publikasi Luaran PKM;
- 7) Tahapan Penyusunan dan Pengumpulan Laporan Akhir PKM;
- 8) Tahapan Penyusunan dan Pengumpulan Laporan Akhir kegiatan PKM.

b) Tahap Pra-Survei

Sebelum dilakukannya kegiatan PKM terlebih dahulu dilakukan pra survei di SMA Negeri 17 Jakarta guna mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan yang muncul di lingkungan sekolah. Lokasi ini dipilih sebagai mitra

pelaksanaan PKM, karena Tim PKM menyadari bahwa pelajar adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai tanggung jawab besar atas keutuhan dan kelangsungan NKRI.

Pada tahapan pra-survei ini Tim PKM melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah, Guru, dan beberapa perwakilan siswa untuk mengkonfirmasi dan menanyakan permasalahan yang muncul di lingkungan SMA Negeri 17 Jakarta. Berdasarkan hasil pra-survei tersebut, Tim PKM kemudian memutuskan untuk melakukan kegiatan PKM di lingkungan tersebut berupa penyuluhan hukum atau sosialisasi tentang “Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah”. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan bernegara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana ditegaskan dalam Alinea IV Pembukaan UUD 1945.

c) Tahap Penyuluhan/Sosialisasi

Penyuluhan atau sosialisasi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui 2 (dua) tahapan, yaitu:

1. Tahapan Ceramah

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan materi berupa teori atau informasi dengan mengangkat tema “Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah”. Penyampaian materi dilakukan dengan presentasi dengan menggunakan *powerpoint*. Substansi yang disampaikan kepada masyarakat meliputi ...

2. Tahapan Q & A

Setelah tahapan ceramah dan pemaparan materi dilanjutkan dengan tahapan Q&A berupa diskusi, *sharing*, dan/atau tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Dengan metode ini, para pelajar SMA Negeri 17 Jakarta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, ataupun pengalaman terkait dengan materi yang diberikan. Kepada para pelajar diberikan kesempatan dalam 3 (tiga) termin yang kemudian akan ditanggapi oleh tim PKM (khususnya narasumber). Tahapan ini dimaksudkan untuk mengelaborasi dan mengeksplorasi fenomena yang terjadi (termasuk apabila ada studi kasus yang dapat dikaji bersama) dan merangsang kemampuan para pelajar untuk berpendapat dan bersikap kritis terhadap berbagai permasalahan kebangsaan yang terjadi dan dialami oleh Bangsa Indonesia.

d) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tim PKM akan melakukan monitoring dan evaluasi selama dan sepanjang pelaksanaan PKM berlangsung untuk menjamin setiap tahapan dan jangka waktu yang telah direncanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan monitoring dan evaluasi meliputi ketepatan waktu, substansi, target, dan capaian kegiatan PKM yang menjadi tolak ukur keberhasilan dan kelancaran kegiatan yang dilakukan. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan pasca kegiatan PKM, dan publikasi artikel hasil kegiatan PKM untuk merumuskan rekomendasi dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM di masa mendatang.

3.2. Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan PKM

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, para pelajar SMA Negeri 17 Jakarta melakukan beberapa hal sebagai berikut: (a) Bersedia mengikuti kegiatan PKM; (b) Berpartisipasi secara aktif dalam sesi tanya jawab atau diskusi dengan mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman terkait dengan arti penting wawasan kebangsaan bagi pelajar. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan PKM diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran di kalangan pelajar untuk menjadi pelajar, dan anggota masyarakat yang baik, dan bertanggungjawab atas masa depannya serta keutuhan dan eksistensi NKRI.

3.3. Kepakaran dan Pembagian Kerja Tim PKM

Tim PKM ini terdiri dari 3 (tiga) orang yang meliputi Ketua Tim Pengusul yaitu Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum., dan 3 (tiga) orang anggota mahasiswa yang terdiri dari Filshella Goldwen, Dixon Sanjaya, S.H., dan Ibra Fulenzi Amri. Adapun tugas dan kepakaran Tim PKM diuraikan sebagai berikut:

| | | | | |
|-----------------|---|-------------------|-------------------|------------------|
| Nama | Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. | Filshella Goldwen | Ibra Fulenzi Amri | Dixon Sanjaya |
| NIDN/NIM | 0607095801/10218001 | 205210225 | 205220249 | 2206010090 |
| Fakultas | Hukum | Hukum | Hukum | Hukum |
| Bidang Keahlian | Hukum Tata Negara | Hukum Pidana | Hukum Tata Negara | Hukum Kenegaraan |

| | | | | |
|-------|--|--|---|---|
| Tugas | <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan topik dan tema PKM - Memimpin rapat koordinasi tim pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi - Menentukan dan menjalin komunikasi dengan mitra dan melakukan prasurvei - Menyusun dan mengirimkan proposal dan laporan Akhir PKM - Memberikan penyuluhan (sebagai narasumber PKM) - Menganalisis, menyusun, dan mengirimkan artikel luaran wajib dan luaran tambahan - Melakukan diseminasi atau seminar hasil kegiatan PKM - Melakukan evaluasi hasil kegiatan PKM. | <ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi mitra sebagai tindak lanjut pelaksanaan teknis - Menyusun proposal dan laporan akhir PKM - Mengumpulkan data dan bahan untuk melakukan analisis penyusunan artikel - Menjadi moderator dalam pelaksanaan PKM secara luring - Menyediakan dan mempersiapkan kebutuhan teknis pelaksanaan PKM. | <ul style="list-style-type: none"> - Notulensi hasil diskusi koordinasi tim. - Menyusun proposal dan laporan akhir PKM. - Mencari dan mengumpulkan bahan dan materi analisis dan penyusunan artikel hasil kegiatan PKM. - Menyediakan dan mempersiapkan kebutuhan teknis pelaksanaan PKM. | <ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi mitra sebagai tindak lanjut pelaksanaan teknis. - Menyusun proposal dan laporan akhir PKM. - Mengumpulkan data dan bahan untuk melakukan analisis penyusunan artikel. - Penyusunan artikel luaran wajib dan luaran tambahan serta diseminasi hasil kegiatan PKM. - Menjadi moderator dalam pelaksanaan PKM secara luring - Menyediakan dan mempersiapkan kebutuhan teknis pelaksanaan PKM. |
|-------|--|--|---|---|

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Data Mitra

Pelaksanaan Kegiatan PKM dilakukan di SMA Negeri 17 Jakarta yang berlokasi di Jl. Mangga Besar IV I No. 27, RT.003/RW. 001, Kelurahan Taman Sari, Kecamatan Taman Sari, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Partisipasi peserta didik yang mengikuti sosialisasi merupakan siswa-siswa pada program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada jenjang kelas XII (Dua Belas). Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak ± 100 yang terdiri dari 3 kelas (masing-masing 34-36 orang). Peserta didik yang menghadiri sosialisasi juga didampingi oleh Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling (BK), dan beberapa guru mata pelajaran lainnya. Kegiatan berlangsung dengan baik yang diawali dengan pembukaan oleh Guru BK, dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan tema “Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah: Tantangan dan Solusi” oleh Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum., dan terakhir sesi tanya jawab dan foto bersama seluruh peserta dan partisipan sosialisasi.

4.2. Analisis Kegiatan

Mengawali rangkaian sosialisasi, Pemateri menyampaikan kondisi perkembangan sosial dan teknologi dewasa ini yang mulai dari era *Society 1.0* (masyarakat berburu/*hunting society*), era *Society 2.0* (masyarakat bercocok tanah/agraris dan munculnya peradaban manusia yang lebih kompleks), era *Society 3.0* (yang ditandai dengan masyarakat industri dan penemuan mesin uap sebagai awal proses industrialisasi, pada masa ini mulai muncul permasalahan-permasalahan sosial), era *Society 4.0* (era masyarakat informasi abad ke-20 di mana masyarakat terintegrasi secara digital dan terafiliasi dengan teknologi (industri) digital dan era *Society 5.0* (ditandai dengan masyarakat *super smart* abad ke-21 yang menjadikan teknologi dan variasinya untuk mendukung peningkatan kualitas hidup manusia yang lebih baik dan proporsional.¹⁴

Dinamika dan perubahan global yang sangat cepat tersebut, khususnya dari era *Society 4.0* menuju *Society 5.0*, menyisakan berbagai persoalan sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu. Kehidupan suatu negara tidak mungkin dapat membatasi kekuatan dan dinamika global yang berupa informasi, inovasi, dan industri, melainkan beradaptasi dengan perubahan tersebut

¹⁴ Suherman, dkk., *Industry 4.0 vs Society 5.0*, (Banyumas: Pena Persada, 2020). Mayumi Fukuyama, “*Society 5.0: Aiming for New Human-Centered Society*”, *Japan Spotlight, Special Issue (2)*, 2018, hlm. 47-50.

tanpa mengorbankan nilai-nilai dan akar budaya yang mendasar dan bersifat fundamental. Kondisi ini menuntut Bangsa Indonesia untuk merefleksikan komitmen yang menjadi modal dasar dan utama dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Komitmen dasar tersebut, sejak era proklamasi kemerdekaan negara Indonesia dicerminkan dalam nilai Pancasila dan UUD 1945, yang mengandung 4 (empat) tanggung jawab nasional bagi berdirinya negara Indonesia merdeka, yaitu:

1. Melindungi seluruh bangsa dan segenap tumpah darah Indonesia;
2. Memajukan kesejahteraan umum;
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa;
4. Ikut serta dalam perdamaian dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam rangka mewujudkan komitmen bernegara tersebut, maka potensi geopolitik nasional digali untuk menghadapi dinamika internasional, globalisasi, dan perkembangan digitalisasi yang bersifat *borderless* dan nirbangsa.

Menurut Sitabuana (2022), kondisi geopolitik nasional bangsa Indonesia memiliki 3 (tiga) modal dasar yang utama, yaitu:¹⁵

- 1) Modal geografis, bahwa bangsa Indonesia merupakan negara agraris, negara maritim, dan negara kepulauan dengan berbagai keunggulan, baik dalam konteks sumber daya alam, megabiodiversity, jalur strategis bagi pelayaran dan perdagangan dunia, wilayah yang terbuka bagi interaksi global.
- 2) Modal demografis, bahwa jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar (diperkirakan pada tahun 2023 berjumlah 278.696.200), dan bonus demografi antara tahun 2010 - 2040 di mana mayoritas penduduk berada pada usia produktif, benar-benar bermanfaat untuk mewujudkan tujuan bernegara karena pada akhirnya manusia-lah yang harus mengerjakan semua kenyataan geografi yang dihadapi Indonesia
- 3) Modal kesejarahan, bahwa sebagaimana pernyataan Ir. Soekarno mengenai “jas merah (jangan sekali-kali melupakan sejarah)” memberikan pelajaran akan pentingnya rasa persaudaraan dan semangat kekeluargaan, keteladanan para pendiri bangsa, semangat persatuan dan kesatuan, prinsip gotong royong, dan kegigihan mencapai kemendekaan.

¹⁵ Tundjung Herning Sitabuana, “Meneguhkan Tekad dan Semangat Mewujudkan Tujuan Negara Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Tinjauan Dari Perspektif Hukum dan Politik)”, Pidato Pengukuhan Guru Besar, (Jakarta: Universitas Tarumanagara, 2022), hlm. 5-12.

Salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang menjadi “*trademark*” ialah sebagai bangsa yang plural. Negara dengan kurang lebih 17.508 pulau (walaupun belum ada bukti ilmiah), 300 suku etnik bangsa, dan 1.340 suku bangsa, dan 700 bahasa daerah mampu direkatkan dengan berbagai modal dasar tersebut untuk hidup bersama dan menjamin kelangsungan hidup dan eksistensi mereka berlandaskan ikatan kesatuan.

Kondisi geopolitik dan wawasan kebangsaan Indonesia tersebut, terkandung ciri dan karakter keindonesiaan, yaitu: (1) bersifat integralistik; (2) antidiskriminasi atas dasar apapun; (3) Bhineka Tunggal Ika; (4) berwawasan Nusantara; dan (5) mengakar pada budaya lokal sebagai tumpuan yang melandasi aspek ekonomi, sosial, dan politik. Penerapan karakter kebangsaan tersebut memerlukan 2 (dua) aspek penting, yaitu: (1) aspek moral berupa komitmen untuk bekerja sama melanjutkan eksistensi dan meningkatkan kualitas hidup bangsa serta tidak memberikan tempat kepada patriotism yang licik dan oportunist; dan (2) aspek intelektual berupa pengetahuan yang memadai terhadap permasalahan, tantangan, dan potensi bangsa saat ini dan masa mendatang.¹⁶

Dalam konteks terkini, eksistensi modal dasar tersebut cenderung terdistorsi dengan berbagai kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0. Kemudahan dan kecanggihan serta konektivitas dengan sistem informasi dan kecerdasan buatan telah mengubah cara pandang dan pola pikir masyarakat atas kondisi keindonesiaan tersebut termasuk cara bersikap dan etika perilaku. Fenomena ini diakibatkan oleh kondisi yang dikenal dengan “VUCA” yaitu suatu istilah yang dikemukakan oleh Warren Bennis dan Burt Nanus tahun 1987 untuk menggambarkan situasi politik keamanan di era 1990-an. VUCA merupakan akronim dari ***Volatility*** (perkembangan dunia yang serba cepat, bergejolak, dan tidak stabil), ***Uncertainty*** (adanya ketidakpastian masa depan), ***Complexity*** (dunia modern semakin kompleks dengan masalah dan akibat yang berlapis, berkelindan, dan saling mempengaruhi), dan ***Ambiguity*** (lingkungan yang membingungkan, tidak jelas, dan sulit dipahami).¹⁷ Kriteria tersebut sangat sesuai menggambarkan perkembangan industri 4.0, yang dalam konteks Indonesia pada kondisi objektif terkini ditandai dengan infiltrasi intervensi ideologi selain Pancasila melalui media sosial, pudarnya keteladanan para pemangku

¹⁶ Rika Hanipah, dkk., “Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 21”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol.6, No.1, 2022, hlm. 678-683. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3211>.

¹⁷ Anggita Dwindi, “Mengenal VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity”, *Glints*, 23 April 2021, <https://employers.glints.com/id-id/blog/mengenal-vuca-volatility-uncertainty-complexity-ambiguity/>, diakses pada 18 September 2023.

kepentingan yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, persoalan radikalisme dan fundamentalisme, lemahnya penghargaan atas eksistensi manusia dan alam lingkungan, intoleransi, kekerasan, berita bohong, maupun ujaran kebencian.

Menurut Widisuseno dan Nurfatimah, sejak kemerdekaan, isu mengenai jati diri dan integritas nasional serta kualitas sumber daya manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang harus dijaga dan dipertahankan di tengah era globalisasi dan liberalisasi disegala bidang yang potensial diintervensi ideologi nilai ideologi dan budaya sosial global yang bertentangan dengan kepribadian bangsa, seperti pergeseran nilai moral, neoliberalisme, individualisme, dan materialisme yang mengancam integrasi bangsa.¹⁸ Kondisi ini sangat rentan terjadi pada kelompok milenial hingga generasi Z yang cenderung individual dan mentalitas yang rapuh dan mudah berubah. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran karena jumlahnya yang sangat signifikan, maka tanpa upaya yang sistematis berkelanjutan akan menjadi bom waktu bagi keberlangsungan bangsa dan negara.¹⁹

Setelah menyampaikan dan menjelaskan substansi wawasan kebangsaan, para pelajar diberika kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang akan ditanggapi oleh narasumber. Karena kegiatan PKM dilakukan secara bersama-sama dengan tim PKM lainnya, maka setiap narasumber memperoleh 1 (satu) pertanyaan. Sehubungan dengan wawasan kebangsaan, pertanyaan dikemukakan oleh Kezia Jasmine dan Muhammad Zamin yang mempertanyakan fenomena perkawinan beda agama dan perkawinan LGBT jika dipandang dari perspektif wawasan kebangsaan. Terhadap pertanyaan tersebut, narasumber memberikan tanggapan bahwa dalam negara Indonesia, Pancasila dan UUD 1945 memberikan kebebasan kepada warga negara untuk melangsungkan perkawinan. Dalam masyarakat majemuk seperti di Indonesia, interaksi yang memungkinkan terjadinya perkawinan beda agama merupakan suatu keniscayaan. Hal ini tidak terlepas dari jaminan hak asasi manusia atas kebebasan individu (*individual privacy*). Hukum dan peraturan perundang-undangan memperkenankan perkawinan beda agama, tetapi sebaliknya perkawinan LGBT masih mengalami penentangan dan belum diperkenankan pelaksanaannya karena dinilai bertentangan dengan moralitas dalam ajaran agama dan nilai kebudayaan nasional. Hal ini memperoleh pembenaran berdasarkan Pasal 28J bahwa hak asasi manusia bukanlah bersifat

¹⁸ Nurmayana Siregar, "Pendidikan Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi", *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.1, No.2, 2022, hlm. 255-266. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.398>.

¹⁹ Ridho Setiawan Hasibuan, dkk., "Wawasan Kebangsaan untuk Kaum Milenial". *Jurnal Pendidikan Tabusai*, Vol.6, No. 2, 2022, hlm. 10.823-10.828. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4149>.

universal mutlak melainkan dapat dibatasi dengan hak asasi manusia lainnya, dengan pertimbangan moral, agama, keamanan dan ketertiban. Inilah yang dalam diskusi wawasan kebangsaan khususnya terkait hak asasi manusia disebut dengan “*margin of appreciation*”, yaitu suatu konsep hak asasi manusia yang ditujukan untuk menyeimbangkan penerapan universalitas HAM. Dalam hal itu, memberikan keleluasaan kepada negara untuk mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu sesuai dengan kondisi domestik (kultural relativisme). Dasar tersebut menyebabkan pengaturan mengenai perkawinan beda agama dan perkawinan LGBT berbeda-beda disetiap negara, ada yang memperkenankan dan memfasilitas, tetapi ada juga yang menolak dan melarangnya.²⁰

Untuk dapat berperan dalam upaya mengatasi kritis multidimensional dengan segala deviasi dari kemajuan teknologi terhadap etika perilaku sosial tersebut, dapat dilakukan dengan skema *pentahelix*, yaitu dengan pelibatan 5 (lima) unsur utama, yakni pemerintah, masyarakat, akademisi, media, dan dunia usaha. Di kalangan pelajar atau mahasiswa, upaya yang dapat dilakukan dari unsur-unsur tersebut, meliputi:

- a) Membangun dan mengembangkan kebijakan tangkal wacana dan menumbuhkan budaya digital yang dilandasi pemahaman kondisi multikulturalisme dan kebhinekaan bangsa Indonesia untuk menciptakan ruang digital yang sehat dan bermartabat;
- b) Sinergitas semua pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan, metode, langkah, maupun strategi yang tepat untuk memperkenalkan ideologi Pancasila, dan upaya aktualisasi yang lebih konkret dan relevan dengan kondisi terkini;
- c) Membangun keteladanan yang mengaktualisasikan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman dan karakteristik jiwa bangsa dalam keseharian;
- d) Membangun dinamika lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang moderat, toleran, jujur, dan berbudi pekerti luhur;
- e) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai katalisator bagi pengembangan nilai-nilai Pancasila, kearifan lokal, dan budaya asli Nusantara;
- f) Menjadikan pelajar sebagai agen atau *influencer* di media sosial yang menarasikan ideologi Pancasila dalam berbagai cara yang kreatif dan inovatif.

²⁰ Tundjung Herning Sitabuana, *Hukum Tata Negara Indonesia*, (Jakarta: Konpress, 2020), hlm.257-258. Sri Pujiarti, “Pernikahan Berbasis Norma Agama dalam Perspektif HAM Intetrnasional”, 19 Oktober 2022, <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=18624>, diakses pada 20 September 2023.

Dengan upaya tersebut diharapkan dapat membangun kembali karakter keindonesiaan dan menghadirkan atau mengaktualisasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam dimensi realitas, idealitas, dan fleksibilitas untuk menjawab tantangan perkembangan fase kehidupan manusia.

Dari pelaksanaan kegiatan PKM ini dalam rangka penguatan wawasan kebangsaan Indonesia memperoleh hasil awal, berupa:

- a) Para pelajar dan pihak sekolah memperoleh pemahaman mengenai dinamika dan perkembangan sosial teknologi, Revolusi Industri 4.0, dan *Society 5.0* serta dampaknya bagi bangsa Indonesia dalam dekade terakhir.
- b) Para pelajar dan pihak sekolah kembali diingatkan akan peran dan fungsi Pancasila dan UUD 1945 beserta nilai-nilai yang dikandungnya sebagai pegangan, pedoman, dan orientasi perilaku dan sikap tindak dalam menghadapi globalisasi dan digitalisasi yang membahayakan kehidupan bangsa.
- c) Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, akseptabilitas, dan kredibilitas Pancasila sebagai ideologi yang khas bagi bangsa Indonesia serta pilar penjaga kekokohan, persatuan, dan kesatuan sebagai bangsa dengan watak kebudayaan yang identik.

Meski demikian, upaya penguatan wawasan kebangsaan di kalangan pelajar memiliki tantangan tersendiri seperti: (1) tidak seluruhnya pelajar memiliki ketertarikan terhadap persoalan wawasan kebangsaan; (2) penguatan wawasan kebangsaan di era modern memerlukan pendekatan waktu yang lebih panjang dan bertahap serta praktik yang lebih relevan dengan kondisi generasi muda Indonesia; dan (3) paradigma bahwa revitalisasi wawasan kebangsaan menjadi isu yang dianggap kurang penting (tidak populis) dalam pergaulan dan interaksi masyarakat.

4.3. Capaian Luaran

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM Untar ini menghasilkan 2 (dua) jenis luaran, yaitu: (1) luaran wajib berupa artikel yang akan diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi yang telah didiseminasi melalui Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2023 Universitas Tarumanagara (SENAPENMAS 2023 UNTAR); dan (2) luaran tambahan berupa artikel yang didaftarkan hak cipta di Dirjen HKI Kementerian Hukum dan HAM.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Distrupsi dan intervensi kemajuan teknologi dan informasi dalam setiap aspek kehidupan sebagai fenomena yang tidak dapat dihindari, pada faktanya telah menyebabkan terjadinya banyak perubahan dalam masyarakat. Salah satu dampak negative yang muncul ialah terpaparnya paham-paham dan ideologi asing yang mengubah watak dan perilaku bangsa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai falsafah bangsa. Tuntutan dan penguatan akan wawasan kebangsaan menjadi bagian penting untuk tetap menempatkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai pedoman dan tujuan hidup bangsa dalam rangka memberikan perlindungan bagi segenap dan seluruh bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan perdamaian. Melalui PKM ini diketahui bahwa ditengah dinamika global yang penuh ketidakpastian (VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity), perkembangan teknologi menyebabkan mentalitas bangsa menjadi sangat rapuh dan rentan.

Dalam konteks ini dengan memahami wawasan kebangsaan bahwa sebagai bangsa, Indonesia memiliki modal yang sangat besar untuk mengokohkan dirinya dari budaya asing, yaitu modal geografis yang strategis, modal demografis, dan modal kesejarahan. Ketiga modal tersebut perlu dikelola secara cermat melalui pendekatan moral dan intelektual agar kekayaan dan keberagaman tersebut dapat saling memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Kondisi dewasa ini, yang didominasi oleh kaum generasi muda (Generasi Z dan Millennial) - termasuk paling rentan untuk dipengaruhi pola perilaku dan paham budaya asing -, maka pendekatan untuk menangkal krisis multidimensional dengan segala deviasi dari kemajuan teknologi terhadap etika perilaku sosial tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan ruang digital yang sehat, sinergitas pemangku dan pelaksana kebijakan dengan berbagai strategi pengamalan nilai-nilai luhur bangsa, implementasi keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan sebagai sarana katalisator pengembangan nilai-nilai Pancasila dan nilai kebudayaan bangsa, termasuk menjadikan para pelajar sebagai influencer yang menarasikan paham wawasan kebangsaan.

Melalui kegiatan PKM ini para pelajar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perkembangan sosial dan konsekuensi yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, memperoleh pendalaman pengetahuan mengenai kandungan dalam Pancasila dan UUD 1945 terkait dengan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan panduan perilaku generasi penerus bangsa,

serta semakin meneguhkan dan memperkuat penerimaan dan pengakuan terhadap Pancasila sebagai ideologi khas yang sesuai dengan kebutuhan bangsa Indonesia. Meski demikian, upaya penguatan wawasan kebangsaan di lingkungan sekolah memiliki tantangan berupa belum munculnya ketertarikan mendalam wawasan kebangsaan, revitalisasi wawasan kebangsaan sebagai isu yang tidak populis, hingga perlunya upaya yang sinergis berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih relevan.

5.2 Saran

Upaya penanaman dan penguatan wawasan kebangsaan di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten oleh Tim PKM dan masyarakat luas untuk menjaga internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam diri pelajar. Diperlukan sosialisasi yang melibatkan pemangku kepentingan dan pendalaman substansi wawasan kebangsaan. Pentingnya melekatkan penguatan wawasan kebangsaan dalam program kemasyarakatan yang berkelanjutan juga ditekankan. Metode untuk membumikan wawasan kebangsaan perlu menggabungkan sosialisasi dan edukasi dengan praktik lapangan, memastikan bahwa internalisasi nilai-nilai kebangsaan memiliki konteks nyata di masyarakat dan tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks ini, Universitas Tarumanagara memiliki peran sentral untuk menjadi penghubung dari kerja-kerja kolektif dalam menanamkan dan mengimplementasikan wawasan kebangsaan nasional di tengah perkembangan global, teknologi, dan ancaman terhadap kebudayaan nasional yang semakin nyata terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

Savitri, Astrid. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Cet. 5. Yogyakarta: Genesis, 2020.

Sitabuana, Tundjung Hening. *Hukum Tata Negara Indonesia*. Jakarta: Konpress, 2020.

Sudibyoy, Agus. *Jagad Digital: Pembebasan dan Penguasaan*. Cet. 2. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2020.

Suherman. *dkk. Industry 4.0 vs Society 5.0*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.

B. Pidato Pengukuhan Guru Besar

Hidayat, Arief. "Bernegara Itu Tidak Mudah". Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Hukum Universitas Diponegoro. Semarang: 4 Februari 2006.

Sitabuana, Tundjung Hening. "Meneguhkan Tekad dan Semangat Mewujudkan Tujuan Negara Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945". Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Hukum Universitas Tarumanagara. Jakarta: 2 Juli 2023.

C. Jurnal/Makalah

Andrea, *dkk.* "Pentingnya Etika Bermedia Sosial Terhadap Kearifan Lokal di Kalangan Generasi Muda". *Jurnal Serina Sosial Humaniona*, Vol. 1, No. 1, (2023): 163-168.

Arfadila dan Dini Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai Nasionalisme Kebangsaan Pasa Siswa SD Muhammadiyah Muntok Bangka Barat". *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, (2021): 72-79.

Graciela dan Edy Chandra. "Membangun Jiwa Patriotisme dan Nasionalisme Dalam Wujud Perancangan Visual Karakter Pahlawan Patriot Pancasila". *Jurnal Serina Sosial Humaniona*, Vol. 1, No. 1 (2023): 33-40.

Habibi, Ibnu. "Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren MBS Al Amin Bojonegoro". *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 9, No. 2, (2017): 129-144.

Hanipah, Rika. *dkk.* "Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 21". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (2022): 678-683.

<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3211>.

- Hasibuan, Ridho Setiawan. dkk. “Wawasan Kebangsaan untuk Kaum Milenial”. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, Vol.6, No. 2, (2022): 10.823-10.828. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4149>.
- Milafebina, Rachel. dkk. “Peran Budaya Perempuan Berbasis Kearifan Lokal di Era Digital”. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1, (2023): 96-104.
- Muzakir dan Ali Umar Dani. “Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar”. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (2020): 1-17.
- Purba, Nanda Divabuena, dkk. “Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Fase Digitalisasi Dalam Pandangan Mahasiswa”. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1 (2023): 124-129.
- Sadikin, Ali. “Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta”. *Serambi Academica: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol. 7, No. 1 (2019): 1-8.
- Simbolon, Rio Harmoko. “Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya”. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2 (2022): 45-49.
- Silalahi, Wilma dan Vonny Kristanti Kusumo. “Urgensi Komunikasi di Era Digital Terhadap Pelestarian Kearifan Lokal di Indonesia”. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1 (2023): 213-220.
- Siregar, Nurmayana. “Pendidikan Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi”. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, (2022): 255-266. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.398>.
- Sitabuana, Tundjung Herning, Tatang Ruchimat, dan Dixon Sanjaya. “Upaya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Disparitas Etika dan Budaya Akibat Media Sosial”. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, Vol. 1. No. 1 (2023): 130-138.

D. Website/Online

- Anonim. “What is Society 5.0.”. https://www8.cao.go.jp/cstp/english/society5_0/index.html. Diakses 2 Agustus 2023.
- Dwinda, Anggita. “Mengenal VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity”. <https://employers.glints.com/id-id/blog/mengenal-vuca-volatility-uncertainty-complexity-ambiguity/>. Diakses 31 Juli 2023.

- Fauziah, Rosyda Nur. "VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity Dalam Dunia Bisnis". <https://www.gramedia.com/best-seller/vuca/>. Diakses 31 Juli 2023.
- Fukuyama, Mayami. "Society 5.0: Aiming for New Human-Centered Society". *Japan Spotlight, Special Article 2* (2018).
- Pujianti, Sri. "Pernikahan Berbasis Norma Agama dalam Perspektif HAM Internasional". 19 Oktober 2022. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=18624>. Diakses pada 20 September 2023.
- SETARA Institute for Democracy and Peace. "Laporan Survei Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)". Jakarta: 17 Mei 2023. <https://setara-institute.org/laporan-survei-toleransi-siswa-sekolah-menengah-atas-sma/>. Diakses 15 Agustus 2023.
- Steve. "Mengenal Perkembangan Peradaban Society 1.0 Hingga Society 5.0". <https://www.idntimes.com/science/discover/steven>. Diakses 5 Agustus 2023.
- Tisara, Laudya. "Metaverse adalah Dunia Maya dengan Konsep 3D, Pahami Teknologi yang Digunakan dan Contohnya". *Liputan 6*. <https://hot.liputan6.com/read/4881871/metaverse/adalah-dunia-maya-dengan-konsep.3d-pahami-teknologi-yang-digunakan-dan-contohnya>. Diakses 6 Agustus 2023.
- Wardah, Fathiyah. "Setara Institute: Jumlah Pelajar yang Intoleran Aktif Meningkat, 83% Nilai Pancasila Bisa Diganti". <https://www.voaindonesia.com/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-83%-nilai-pancasila-bisa-diganti/>. Diakses 15 Agustus 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2023
NOMOR: 0747-Int-KLPPM/UNTAR/X/2023**

Pada hari ini Selasa tanggal 03 bulan Oktober tahun 2023 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.
NIDN/NIDK : 607095801
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Filshella Goldwen [205210225]
 - b. Nama dan NIM : Ibra Fulenzi Amri [205220249]
 - c. Nama dan NIM : Dixon Sanjaya [2206010090]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode II Tahun 2023 Nomor : 0747-Int-KLPPM/UNTAR/X/2023 sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.500.000,- (delapan juta lima ratus ribu rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir, laporan keuangan dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi.,
Ph.D., P.E., M.ASCE

Pihak Kedua



Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana,
S.H., C.N., M.Hum

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

| Rencana Penggunaan Biaya | Jumlah |
|---------------------------------|----------------|
| Pelaksanaan Kegiatan | Rp 8.500.000,- |

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

| NO | POS ANGGARAN | TAHAP I (50 %) | TAHAP II (50 %) | JUMLAH |
|-----------|----------------------|---------------------------|----------------------------|----------------|
| 1 | Pelaksanaan Kegiatan | Rp 4.250.000,- | Rp 4.250.000,- | Rp 8.500.000,- |
| | Jumlah | Rp 4.250.000,- | Rp 4.250.000,- | Rp 8.500.000,- |

Jakarta, 2023
Pelaksana PKM



Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.

Lampiran 2: Catatan Harian (*Logbook*)

CATATAN HARIAN (*LOGBOOK*) PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS TARUMANAGARA PERIODE II TAHUN 2023

Tema PKM : Penguatan Wawasan Kebangsaan di SMA Negeri 17 Jakarta
Ketua Pelaksana : Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.
Anggota Tim : Dixon Sanjaya
Ibra Fulenzi Amri
Filshella Goldwen

| TANGGAL | URAIAN KEGIATAN | PENELITI | BERKAS KEGIATAN/FOTO |
|--|--|--|----------------------|
| Agustus Minggu I-III 2023 | Pra survei ke lokasi sasaran mitra kegiatan PKM | - Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. - Dixon Sanjaya | - |
| Agustus Minggu I-IV 2023 | Rapat Koordinasi Tim PKM. | - Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. - Dixon Sanjaya - Ibra Fulenzi Amri - Filshella Goldwen | - |
| Agustus Minggu II - III 2023 | Pembuatan Proposal PKM. | - Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. - Dixon Sanjaya - Ibra Fulenzi Amri | - |
| 14 September 2023 | Pelaksanaan PKM di SMA Negeri 17 Jakarta | - Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. - Dixon Sanjaya - Ibra Fulenzi Amri - Filshella Goldwen | - |
| September Minggu III – IV 2023 - Oktober | Penyusunan Artikel (Luaran Wajib), dan Artikel PINTAR (Luaran Tambahan). | - Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. - Dixon Sanjaya | - |

| | | | |
|---|---|--|---|
| Minggu I – IV 2023 | | - Ibra Fulenzi Amri - Filshella Goldwen | |
| November Minggu I– IV 2023 | Penyusunan Laporan Kemajuan dan Laporan Keuangan PKM. | - Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. - Dixon Sanjaya - Ibra Fulenzi Amri - Filshella Goldwen | - |
| Oktober Minggu II – IV 2023 - November Minggu I-IV 2023 | Publikasi dan Diseminasi Hasil PKM (Luaran Wajib dan Luaran Tambahan) | - Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. - Dixon Sanjaya - Ibra Fulenzi Amri - Filshella Goldwen | |
| Desember Minggu I-IV 2023 | Penyusunan, dan Pengumpulan Laporan Kemajuan PKM. | - Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. - Dixon Sanjaya - Ibra Fulenzi Amri - Filshella Goldwen | - |
| Desember Minggu I –IV 2023 | Penyusunan, dan Pengumpulan Laporan Akhir PKM. | - Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum. - Dixon Sanjaya - Ibra Fulenzi Amri - Filshella Goldwen | |

Jakarta, 10 November 2023

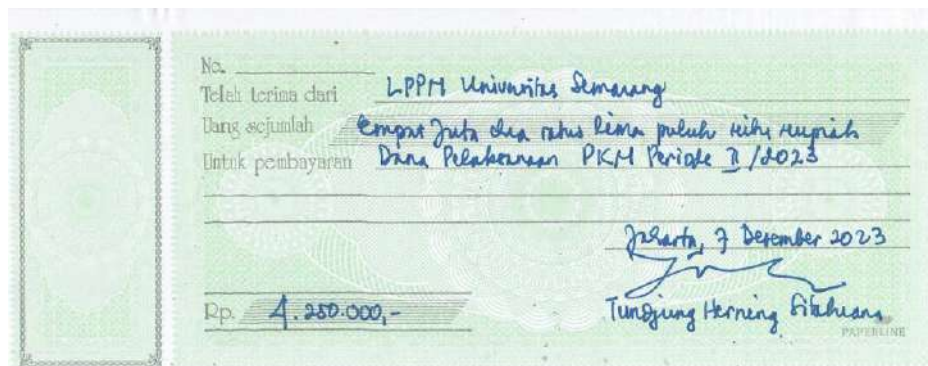
Ketua Tim PKM

Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.

Lampiran 3: Laporan Keuangan PKM

| Tanggal | Keterangan | Jumlah (Dalam Rupiah) |
|---|--|-----------------------|
| 15 November 2023 | Dana Pelaksanaan Kegiatan PKM Tahap I | 4.250.000,- |
| 15 November 2023 | Dana Pelaksanaan Kegiatan PKM Tahap II | 4.250.000,- |
| Total Penggunaan Dana | | 8.500.000,- |
| Total Pendanaan PKM Diterima dari LPPM | | 8.500.000,- |
| Selisih | | 0 |

Kuitansi Dana Pelaksanaan PKM Tahap I



Kuitansi Dana Pelaksanaan PKM Tahap II



Lampiran 4: Persetujuan dan Pernyataan Mitra

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA DARI MITRA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SMAN 17 Jakarta Barat
Pimpinan Mitra : Drs. Hardi Kusdiat, M.Si.
Bidang Kegiatan : Pendidikan
Alamat : Jln. Mangga Besar IV I No.27 RT.3/RW.1 Taman Sari,
Kecamatan Taman Sari, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta
11150

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan Pelaksana Kegiatan PKM

Nama Dosen Pengusul : Prof. Dr. Tundjung H. Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.
Program Studi/Fakultas : Ilmu Hukum / Fakultas Hukum
Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara

Bersama ini pula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan PKM tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 September 2023

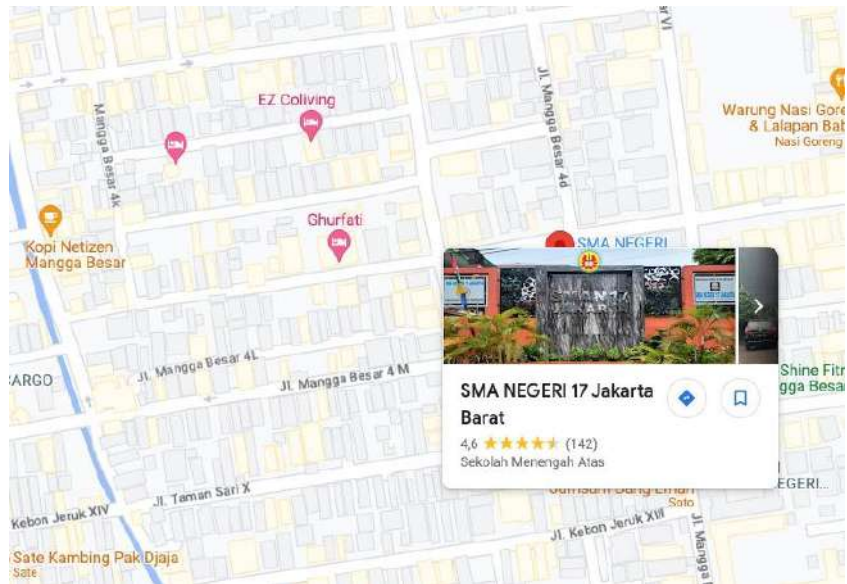
Yang Menyatakan



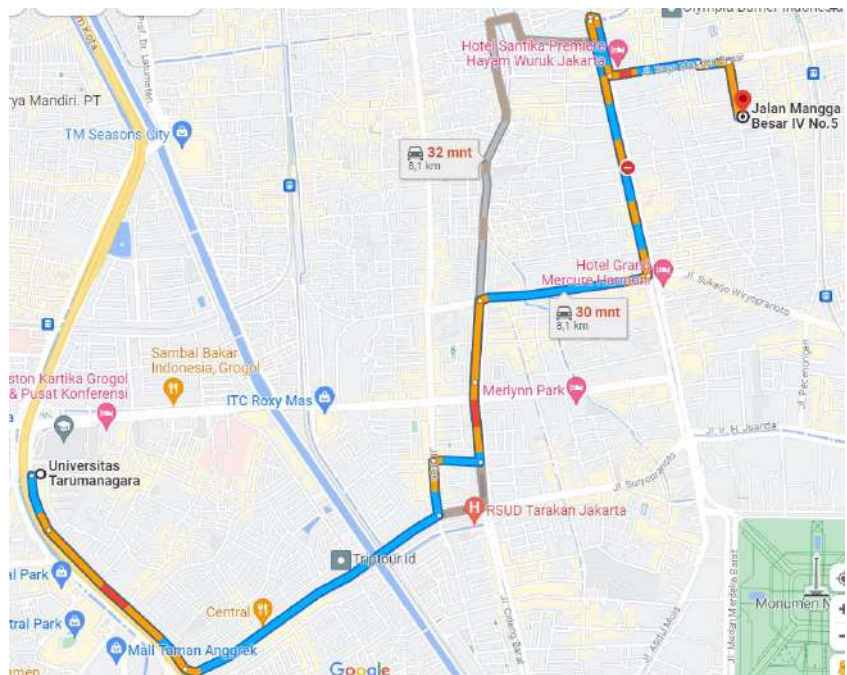
(Drs. Hardi Kusdiat, M.Si.)

Lampiran 5: Peta Lokasi Mitra

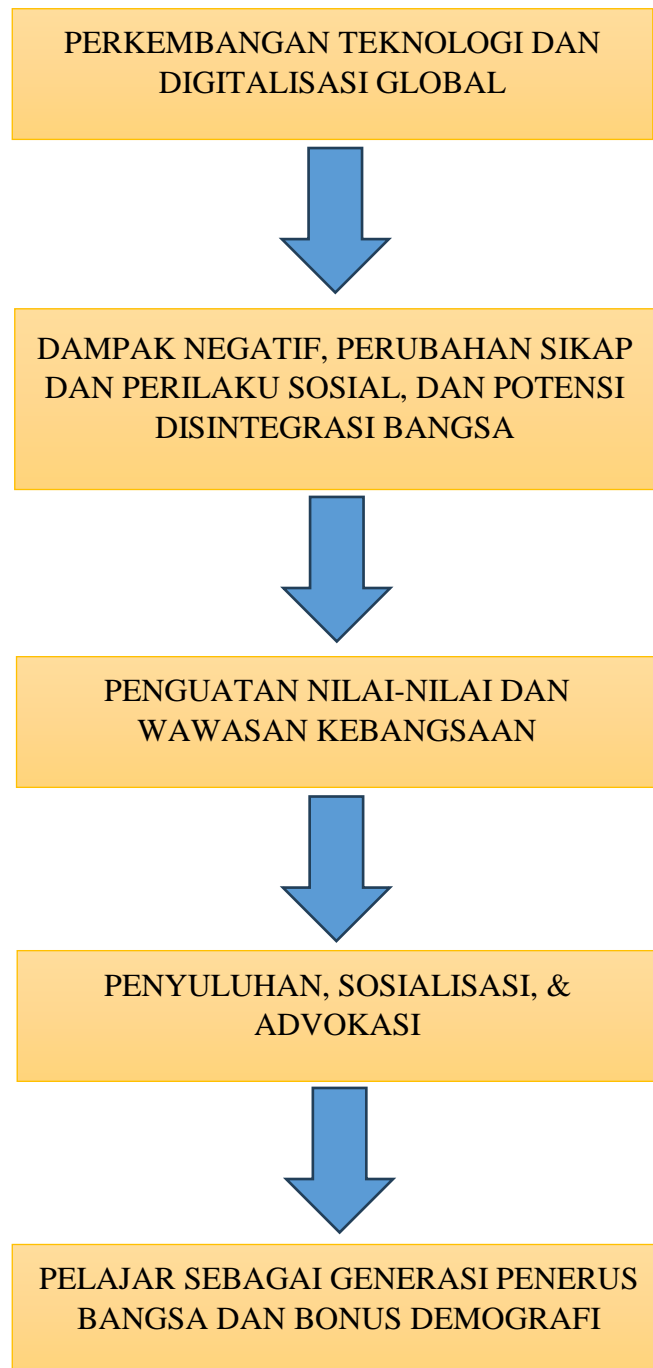
SMA Negeri 17 Jakarta
Jl. Mangga Besar IV No. 27
Kelurahan Taman Sari
Kecamatan Taman Sari
Kota Administrasi Jakarta Barat
DKI Jakarta



Jarak Lokasi Perguruan Tinggi
(UNTAR) ke Lokasi Mitra
PKM \pm 8 km



Lampiran 6: Gambaran IPTEK



Lampiran 7: Dokumentasi dan Sertifikat Pelaksanaan PKM

A. Dokumentasi Pelaksanaan PKM







B. Sertifikat PKM

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Prof. Dr. Tundjung H. Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.

Sebagai :

Pembicara

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul :
" Penyuluhan untuk Meningkatkan Kesadaran Hukum "
yang diselenggarakan pada tanggal 14 September 2023
di SMAN 17 Jakarta yang beralamat di
Jl. Mangga Besar IV No.27, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat



Drs. HARDI KUSDIAT, M.Si
Kepala Sekolah SMAN 17 Jakarta

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Dixon Sanjaya

Sebagai :

Anggota Tim

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul :
" Penyuluhan untuk Meningkatkan Kesadaran Hukum "
yang diselenggarakan pada tanggal 14 September 2023
di SMAN 17 Jakarta yang beralamat di
Jl. Mangga Besar IV No.27, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat



Drs. HARDI KUSDIAT, M.Si
Kepala Sekolah SMAN 17 Jakarta

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Filshella Goldwen

Sebagai :

Anggota Tim

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul :
" Penyuluhan untuk Meningkatkan Kesadaran Hukum "
yang diselenggarakan pada tanggal 14 September 2023
di SMAN 17 Jakarta yang beralamat di
Jl. Mangga Besar IV No 27, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat



Drs. HARDI KUSDIAT, M.SI
Kepala Sekolah SMAN 17 Jakarta

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Ibra Fulenzi Amri

Sebagai :

Anggota Tim

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul :
" Penyuluhan untuk Meningkatkan Kesadaran Hukum "
yang diselenggarakan pada tanggal 14 September 2023
di SMAN 17 Jakarta yang beralamat di
Jl. Mangga Besar IV No 27, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat



Drs. HARDI KUSDIAT, M.SI
Kepala Sekolah SMAN 17 Jakarta

**PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 17
JAKARTA DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DAN DIGITALISASI**

Tundjung Herning Sitabuana¹, Dixon Sanjaya², Ibra Fulenzi Amri³, Filshella Goldwen⁴

¹Dosen, Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara

Email: tundjung@fh.untar.ac.id

²Mahasiswa, Departemen Hukum Kenegaraan, Universitas Indonesia

Email: dixonsanjaya@gmail.com

³Mahasiswa, Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara

Email: ibra.205220249@stu.untar.ac.id

⁴Mahasiswa, Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara

Email: Filshella.205210225@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The globalization and digitalization due to technological advances has led society to a chaotic situation. Distinction between truth and lies or honesty and dishonesty has become biased. This is era of false truth and post truth. This situation endangers the unity of Indonesian nation. This vulnerability has the potential to occur in younger generation who are largest in number but the intensity of interaction with local cultural values is minimal. The younger generation has experienced a shift in value and ethical behavior that has been degraded. This Community Service's Team (PKM Team) intends to provide legal education to students regarding "Indonesian National Insight". PKM was carried out at SMA Negeri 17 Jakarta in form of socialization regarding importance of Pancasila to national problems. The aim of PKM is to provide understanding and guidance to the younger generation so that they aren't deceived and are able to position themselves in global dynamics. Geopolitic of Indonesia has three basic capitals in geographical, demographic and historical aspects which are full of values to achieve national goals and face the challenges of times. However, technological advances have distorted people's mindset and behavior regarding national insight so the approach to strengthening national insight requires the involvement of all components and the approach taken is more relevant to the young generation. Through this PKM, students gain understanding and national values that need to be instilled to face globalization and digitalization. Strengthening national insight must be carried out continuously by combining socialization and education in community activities.

Keywords: *Globalization and Digitalization, National Insight, Students*

ABSTRAK

Arus globalisasi dan proses digitalisasi karena kemajuan teknologi telah mengarahkan masyarakat pada situasi *chaotic* terlepas dari kemanfaatan dan keburukan yang ditimbulkan. Perbedaan antara kebenaran dan kebohongan, maupun kejujuran dan ketidakjujuran menjadi bias. Inilah yang disebut era *false truth* dan *post truth*. Pembiaran atas situasi demikian membahayakan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Kerentanan ini potensial terjadi pada generasi muda yang jumlahnya paling besar tetapi intensitas interaksi dengan nilai-nilai budaya lokal yang paling minim. Hal ini sebagai akibat globalisasi dan digitalisasi tersebut sehingga generasi muda telah mengalami pergeseran nilai, norma, dan etika perilaku yang terdegradasi. Atas dasar tersebut, Tim PKM bermaksud memberikan penyuluhan hukum kepada pelajar mengenai "Wawasan Kebangsaan Indonesia". PKM dilaksanakan di SMA Negeri 17 Jakarta berupa sosialisasi dan edukasi mengenai arti penting Pancasila terhadap permasalahan bangsa. Tujuan PKM ini untuk memberikan pemahaman dan pedoman kepada generasi muda agar tidak terpedaya dan mampu menempatkan diri ditengah dinamika global yang penuh ketidakpastian dan kekacauan. Sebagai bangsa majemuk, Indonesia secara

geopolitik memiliki tiga modal dasar dalam aspek geografis, demografis, dan historis sarat akan nilai dan makna untuk mencapai tujuan negara dan menghadapi tantangan zaman. Akan tetapi, kemajuan teknologi mendistorsi pola pikir dan perilaku masyarakat sehingga menanamkan wawasan kebangsaan memerlukan keterlibatan dan tanggung jawab seluruh komponen bangsa dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual dengan karakter generasi muda Indonesia. Melalui PKM ini, pelajar memperoleh pemahaman, gambaran, dan nilai-nilai kebangsaan yang perlu ditanamkan untuk menghadapi globalisasi dan digitalisasi. Penguatan wawasan kebangsaan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memadupadankan pendekatan sosialisasi dan edukasi dengan aplikasi dalam aktivitas masyarakat.

Kata kunci: Globalisasi dan Digitalisasi, Pelajar, Wawasan Kebangsaan

1. PENDAHULUAN

Fase kehidupan manusia telah memasuki peradaban abad ke-21, di mana kelangsungan hidup masyarakat telah di intersepsi oleh berbagai kecanggihan dan kemudahan teknologi. Berbagai terobosan di bidang teknologi tersebut, berupa: (1) perpaduan teknologi menghadirkan sistem siber fisik (*cyber physical system*); (2) kehadiran super teknologi *robotic*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *internet of things* (IoT), hingga kendaraan dengan mekanisme otonomi penuh (*fully autonomous vehicle*); (3) kemudahan akses informasi dan komunikasi dengan berbagai bentuk dan model perangkat digital seperti *google*, *facebook*, *whatsapp*, dan sebagainya; dan (4) berbagai layanan yang terintegrasi secara daring (*online*) dalam berbagai sektor dan aspek kehidupan seperti perdagangan, jasa pengiriman, perbankan, transportasi, politik, sosial, pendidikan, baik untuk keperluan bisnis, keluarga, hingga urusan pribadi (Savitri, 2020). Dengan kondisi tersebut pada nyatanya telah mendisrupsi secara radikal seluruh cara dan aktivitas hidup masyarakat secara individual maupun dalam hubungannya di lingkungan sosial.

Proses globalisasi dan digitalisasi pada saat yang bersamaan dalam seluruh aspek kehidupan tersebut dalam perkembangannya disebut sebagai “*internet interregnum*” yaitu fase peralihan (menuju penggunaan jaringan internet) yang diwarnai dengan kekacauan besar. Kondisi ini membawa kabar baik dan buruk secara bersamaan. Kabar baiknya masyarakat memiliki sarana baru untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih efektif, efisien, dan produktif serta menciptakan peluang-peluang baru. Kabar buruknya, kehadiran internet dengan segala layanan dan kemodernan perangkatnya menjadi sarana yang efektif untuk memicu kekacauan dan kerusakan antar dan lintas bangsa bahkan di semua aspek kehidupan (Sudiby, 2019). Dampak buruk tersebut yang telah dan sedang dirasakan dewasa ini, meliputi erosi budaya dan etika moral yang luar biasa, hingga praktik-praktik intoleran dan anarkisme (Sitabuana, 2022).

Kondisi yang demikian telah menandai suatu era baru, yang oleh Gunawan dan Ratmono (2021) dinamakan sebagai era *post truth*. Era *post truth* merupakan suatu masa di mana kebenaran

direduksi berdasarkan pada preferensi pribadi dan perasaan individu, bukan pada fakta sebenarnya dan kepastian yang bersifat logis ilmiah. Lebih detail Ralph Keyes menjelaskan bahwa era *post truth* merupakan kaburnya batas antara kejujuran dan ketidakjujuran, kebohongan dan kebenaran, atau antara fakta dan fiksi, serta tidak hanya itu, termasuk pula pernyataan-pernyataan ambigu yang tidak sepenuhnya benar ataupun bohong. Dengan demikian dalam era *post truth* ini terdapat koeksistensi antara kebenaran dan kebohongan, serta antara kejujuran dan ketidakjujuran. Semuanya saling berkelindan dan menyulitkan orang untuk mengidentifikasi kebenaran. Kondisi yang berulang ini menyebabkan masyarakat potensial untuk tersesat dan terjebak dalam kebenaran semu (Gunawan dan Ratmono, 2021).

Dari kondisi potensi kekacauan yang begitu besar, salah satu korban yang paling potensial ialah generasi muda, khususnya para pelajar dan mahasiswa. Hal ini sangat strategis di tengah ledakan bonus demografi di mana menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), pada tahun 2030 jumlah usia produktif (15-64 tahun) diperkirakan berjumlah 297 juta jiwa (Fikrianto, 2022). Persoalan generasi muda Indonesia, dalam dekade terakhir telah menunjukkan terjadinya pemahaman atas nilai dan etika sosial, seperti membudayanya sikap ketidakjujuran, melemahnya rasa saling menghormati dan menghargai, sikap pragmatisme dan materialisme, hingga kerentanan untuk disusupi paham dan pemikiran yang intoleran dan radikal. Dalam survei yang dilakukan oleh Setara Institute for Democracy and Peace bersama International Forum NGO on Indonesia Development (INFID) pada periode Januari-Maret 2023 menunjukkan bahwa 83,3% pelajar di 5 (lima) kota di Indonesia berpendapat “Pancasila bukan ideologi yang bersifat permanen dan dapat diganti” (Setara Institute, 2023). Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hilangnya interaksi sosial oleh interaksi digital, dan paparan budaya asing yang tidak sesuai (berbeda) dengan corak kebudayaan bangsa. Pada akhirnya, generasi muda kehilangan karakter dan jati diri keindonesiaan bahkan tidak mengenalnya sama sekali. Menurut Malinowski, interaksi budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya (Sitabuana, Ruchimat, & Sanjaya, 2022).

Dalam rangka menjaga dan mempertahankan etika dan karakter generasi muda bangsa Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945, maka diperlukan adanya penguatan terhadap wawasan kebangsaan Indonesia. Wawasan kebangsaan dalam hal ini dimaksudkan sebagai cara pandang dan kemampuan untuk memahami jati diri sebagai bangsa

dalam bertingkah laku di lingkungan internal maupun eksternal. Wawasan kebangsaan tersebut diwujudkan dengan mendayagunakan kondisi geografis, sejarah, sosio budaya, ekonomi, politik, pertahanan keamanan untuk mewujudkan tujuan nasional. Dengan pemahaman wawasan kebangsaan tersebutlah suatu bangsa (termasuk warga negaranya) dapat menempatkan diri dalam tata hubungan dengan sesama bangsa dan dalam pergaulan bangsa internasional. Dengan pemahaman akan wawasan kebangsaan, para generasi muda diharapkan dapat menginternalisasi dan menanamkan nilai penghargaan atas martabat manusia, tekad untuk hidup bersama dalam persatuan dan kesatuan, mencintai tanah air, menjunjung demokrasi dan kesetiakawanan sosial, serta mendorong terciptanya kohesi sosial (toleransi, gotong rotong, sopan santun, dan kepedulian sosial) diantara masyarakat (Siregar, 2022). Didasarkan pada dinamika, keprihatinan, dan tujuan tersebutlah, Tim PKM dari Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara memberikan edukasi dan advokasi penguatan wawasan kebangsaan di kalangan pelajar. Para pelajar harus memahami arti penting Pancasila dan UUD 1945 sebagai pedoman dan pegangan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan melalui penyuluhan mengenai “Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah: Tantangan dan Solusi”. Adapun untuk tahapan pelaksanaan PKM terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Tahapan Perencanaan Awal, yaitu melakukan pengamatan perilaku pelajar (hal ini dilakukan dengan mencermati permasalahan pelajar, baik yang diperoleh melalui pemberitaan media massa, media cetak, dan media elektronik). Setelah mencermati berbagai perkembangan masyarakat dan persoalan terkait pelajar, Tim PKM menemukan bahwa kenakalan remaja seperti perkelahian, tawuran, hingga semakin merosotnya etika dan sopan santun pelajar masih marak terjadi. Sementara itu, kemampuan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 semakin ditinggalkan dan diabaikan. Setelah mencermati kondisi tersebut, Tim PKM menentukan topik, tujuan, dan sasaran mitra PKM, pengurusan izin dan dokumen persyaratan untuk pelaksanaan PKM, serta koordinasi dengan pihak sekolah SMA Negeri 17 Jakarta.
- b. Tahapan Prasurvei. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan aktivitas pelajar serta permasalahan yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan di lingkungan sekolah.

Tahapan ini dilakukan dengan berdiskusi bersama Kepala Sekolah dan Guru-Guru (sebagai pihak yang berinteraksi dan mengamati langsung perilaku pelajar dan perubahan yang mungkin terjadi seiring perkembangan waktu).

- c. Tahapan Penyuluhan /Sosialisasi, yang dilakukan pada hari Kamis, 14 September 2023 pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh ± 100 siswa kelas XII (program IPS), didampingi oleh Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan guru-guru. Kegiatan penyuluhan diawali dengan penyampaian materi dengan tema “Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah: Tantangan dan Solusi” oleh Prof. Dr. Tundjung Herring Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum., dengan menggunakan sarana *powerpoint* yang berlangsung ± 45 menit. Dilanjutkan dengan sesi diskusi dari para pelajar untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, ataupun pengalaman yang terkait dengan materi yang dipaparkan. Tujuannya untuk mengeksplorasi fenomena dan merangsang kemampuan para pelajar untuk berpendapat dan bersikap kritis atas permasalahan kebangsaan yang terjadi di Indonesia.
- d. Tahapan Monitoring dan Evaluasi, dilakukan selama proses perencanaan hingga pasca sosialisasi untuk menjamin tercapainya semua tahapan dan waktu yang telah ditetapkan. Tahapan ini meliputi ketepatan waktu dan substansi, capaian kegiatan PKM, serta proses publikasi/diseminasi dan pelaporan hasil kegiatan PKM.

Ragaan 2.1. Proses Pelaksanaan Kegiatan PKM



(Sumber: Dixon Sanjaya, Tim PKM)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Substansi awal yang disampaikan oleh Pemateri mengenai perkembangan fase kehidupan manusia, mulai dari era *Society 1.0* (masyarakat berburu/*hunting society*), era *Society 2.0* (masyarakat bercocok tanah/agraris dan munculnya peradaban manusia yang lebih kompleks), era *Society 3.0* (yang ditandai dengan masyarakat industri dan penemuan mesin uap sebagai awal proses industrialisasi, pada masa ini mulai muncul permasalahan-permasalahan sosial), era *Society*

4.0 (era masyarakat informasi abad ke-20 di mana masyarakat terintegrasi secara digital dan terafiliasi dengan teknologi (industri) digital) dan era *Society 5.0* (ditandai dengan masyarakat *super smart* abad ke-21 yang menjadikan teknologi dan variasinya untuk mendukung peningkatan kualitas hidup manusia yang lebih baik dan proporsional (Suherman, dkk., 2020; Fukuyama, 2018).

Ragaan 3.1. Penyampaian Materi “Wawasan Kebangsaan”



(Sumber: Dixon Sanjaya, Tim PKM)

Dinamika dan perubahan global yang sangat cepat tersebut, khususnya dari era *Society 4.0* menuju *Society 5.0*, menyisakan berbagai persoalan sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu. Kehidupan suatu negara tidak mungkin dapat membatasi kekuatan dan dinamika global yang berupa informasi, inovasi, dan industri, melainkan beradaptasi dengan perubahan tersebut tanpa mengorbankan nilai-nilai dan akar budaya yang mendasar dan bersifat fundamental. Kondisi ini menuntut Bangsa Indonesia untuk merefleksikan komitmen yang menjadi modal dasar dan utama dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Komitmen dasar tersebut, sejak era proklamasi kemerdekaan negara Indonesia dicerminkan dalam nilai Pancasila dan UUD 1945, yang mengandung 4 (empat) tanggung jawab nasional bagi berdirinya negara Indonesia merdeka, yaitu:

5. Melindungi seluruh bangsa dan segenap tumpah darah Indonesia;
6. Memajukan kesejahteraan umum;
7. Mencerdaskan kehidupan bangsa;
8. Ikut serta dalam perdamaian dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam rangka mewujudkan komitmen bernegara tersebut, maka potensi geopolitik nasional digali untuk menghadapi dinamika internasional, globalisasi, dan perkembangan digitalisasi yang bersifat *borderless* dan nirbangsa.

Menurut Sitabuana (2022), kondisi geopolitik nasional bangsa Indonesia memiliki 3 (tiga)

modal dasar yang utama, yaitu:

- 4) Modal geografis, bahwa bangsa Indonesia merupakan negara agraris, negara maritim, dan negara kepulauan dengan berbagai keunggulan, baik dalam konteks sumber daya alam, megabiodiversity, jalur strategis bagi pelayaran dan perdagangan dunia, wilayah yang terbuka bagi interaksi global.
- 5) Modal demografis, bahwa jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar (diperkirakan pada tahun 2023 berjumlah 278.696.200), dan bonus demografi antara tahun 2010 - 2040 di mana mayoritas penduduk berada pada usia produktif, benar-benar bermanfaat untuk mewujudkan tujuan bernegara karena pada akhirnya manusia-lah yang harus mengerjakan semua kenyataan geografi yang dihadapi Indonesia
- 6) Modal kesejarahan, bahwa sebagaimana pernyataan Ir. Soekarno mengenai “jas merah (jangan sekali-kali melupakan sejarah)” memberikan pelajaran akan pentingnya rasa persaudaraan dan semangat kekeluargaan, keteladanan para pendiri bangsa, semangat persatuan dan kesatuan, prinsip gotong royong, dan kegigihan mencapai kemendekaan.

Salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang menjadi “*trademark*” ialah sebagai bangsa yang plural. Negara dengan kurang lebih 17.508 pulau (walaupun belum ada bukti ilmiah), 300 suku etnik bangsa, dan 1.340 suku bangsa, dan 700 bahasa daerah mampu direkatkan dengan berbagai modal dasar tersebut untuk hidup bersama dan menjamin kelangsungan hidup dan eksistensi mereka berlandaskan ikatan kesatuan.

Kondisi geopolitik dan wawasan kebangsaan Indonesia tersebut, terkandung ciri dan karakter keindonesiaan, yaitu: (1) bersifat integralistik; (2) antidiskriminasi atas dasar apapun; (3) Bhineka Tunggal Ika; (4) berwawasan Nusantara; dan (5) mengakar pada budaya lokal sebagai tumpuan yang melandasi aspek ekonomi, sosial, dan politik. Penerapan karakter kebangsaan tersebut memerlukan 2 (dua) aspek penting, yaitu: (1) aspek moral berupa komitmen untuk bekerja sama melanjutkan eksistensi dan meningkatkan kualitas hidup bangsa serta tidak memberikan tempat kepada patriotism yang licik dan oportunist; dan (2) aspek intelektual berupa pengetahuan yang memadai terhadap permasalahan, tantangan, dan potensi bangsa saat ini dan masa mendatang (Hanipah, dkk., 2022).

Dalam konteks terkini, eksistensi modal dasar tersebut cenderung terdistorsi dengan berbagai kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0. Kemudahan dan kecanggihan serta konektivitas dengan sistem informasi dan kecerdasan buatan telah mengubah cara pandang dan

pola pikir masyarakat atas kondisi keindonesiaan tersebut termasuk cara bersikap dan etika perilaku. Fenomena ini diakibatkan oleh kondisi yang dikenal dengan “VUCA” yaitu suatu istilah yang dikemukakan oleh Warren Bennis dan Burt Nanus tahun 1987 untuk menggambarkan situasi politik keamanan di era 1990-an. VUCA merupakan akronim dari *Volatility* (perkembangan dunia yang serba cepat, bergejolak, dan tidak stabil), *Uncertainty* (adanya ketidakpastian masa depan), *Complexity* (dunia modern semakin kompleks dengan masalah dan akibat yang berlapis, berkelindan, dan saling mempengaruhi) , dan *Ambiguity* (lingkungan yang membingungkan, tidak jelas, dan sulit dipahami) (Dwinda, 2021). Kriteria tersebut sangat sesuai menggambarkan perkembangan industri 4.0, yang dalam konteks Indonesia pada kondisi objektif terkini ditandai dengan infiltrasi intervensi ideologi selain Pancasila melalui media sosial, pudarnya keteladanan para pemangku kepentingan yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, persoalan radikalisme dan fundamentalisme, lemahnya penghargaan atas eksistensi manusia dan alam lingkungan, intoleransi, kekerasan, berita bohong, maupun ujaran kebencian.

Menurut Widisuseno dan Nurfatimah, sejak kemerdekaan, isu mengenai jati diri dan integritas nasional serta kualitas sumber daya manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang harus dijaga dan dipertahankan di tengah era globalisasi dan liberalisasi disegala bidang yang potensial diintervensi ideologi nilai ideologi dan budaya sosial global yang bertentangan dengan kepribadian bangsa, seperti pergeseran nilai moral, neoliberalisme, individualisme, dan materialisme yang mengancam integrasi bangsa (Siregar, 2022). Kondisi ini sangat rentan terjadi pada kelompok milenial hingga generasi Z yang cenderung individual dan mentalitas yang rapuh dan mudah berubah. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran karena jumlahnya yang sangat signifikan, maka tanpa upaya yang sistematis berkelanjutan akan menjadi bom waktu bagi keberlangsungan bangsa dan negara (Hasibuan, dkk., 2022).

Ragaan 3.2. Diskusi dan Tanya Jawab Bersama Para Pelajar



(Sumber: Dixon Sanjaya, Tim PKM)

Setelah menyampaikan dan menjelaskan substansi wawasan kebangsaan, para pelajar diberika kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang akan ditanggapi oleh narasumber. Karena kegiatan PKM dilakukan secara bersama-sama dengan tim PKM lainnya, maka setiap narasumber memperoleh 1 (satu) pertanyaan. Sehubungan dengan wawasan kebangsaan, pertanyaan dikemukakan oleh Kezia Jasmine dan Muhammad Zamin yang mempertanyakan fenomena perkawinan beda agama dan perkawinan LGBT jika dipandang dari perspektif wawasan kebangsaan. Terhadap pertanyaan tersebut, narasumber memberikan tanggapan bahwa dalam negara Indonesia, Pancasila dan UUD 1945 memberikan kebebasan kepada warga negara untuk melangsungkan perkawinan. Dalam masyarakat majemuk seperti di Indonesia, interaksi yang memungkinkan terjadinya perkawinan beda agama merupakan suatu keniscayaan. Hal ini tidak terlepas dari jaminan hak asasi manusia atas kebebasan individu (*individual privacy*). Hukum dan peraturan perundang-undangan memperkenankan perkawinan beda agama, tetapi sebaliknya perkawinan LGBT masih mengalami penentangan dan belum diperkenankan pelaksanaannya karena dinilai bertentangan dengan moralitas dalam ajaran agama dan nilai kebudayaan nasional. Hal ini memperoleh pembenaran berdasarkan Pasal 28J bahwa hak asasi manusia bukanlah bersifat universal mutlak melainkan dapat dibatasi dengan hak asasi manusia lainnya, dengan pertimbangan moral, agama, keamanan dan ketertiban. Inilah yang dalam diskusi wawasan kebangsaan khususnya terkait hak asasi manusia disebut dengan “*margin of appreciation*”, yaitu suatu konsep hak asasi manusia yang ditujukan untuk menyeimbangkan penerapan universalitas HAM. Dalam hal itu, memberikan keleluasaan kepada negara untuk mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu sesuai dengan kondisi domestik (kultural relativisme). Dasar tersebut menyebabkan pengaturan mengenai perkawinan beda agama dan perkawinan LGBT berbeda-beda

di setiap negara, ada yang memperkenankan dan memfasilitas, tetapi ada juga yang menolak dan melarangnya (Sitabuana, 2020; Pujianti, 2022).

Untuk dapat berperan dalam upaya mengatasi kritis multidimensional dengan segala deviasi dari kemajuan teknologi terhadap etika perilaku sosial tersebut, dapat dilakukan dengan skema *pentahelix*, yaitu dengan melibatkan 5 (lima) unsur utama, yakni pemerintah, masyarakat, akademisi, media, dan dunia usaha. Di kalangan pelajar atau mahasiswa, upaya yang dapat dilakukan dari unsur-unsur tersebut, meliputi:

- g) Membangun dan mengembangkan kebijakan tangkal wacana dan menumbuhkan budaya digital yang dilandasi pemahaman kondisi multikulturalisme dan kebhinekaan bangsa Indonesia untuk menciptakan ruang digital yang sehat dan bermartabat;
- h) Sinergitas semua pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan, metode, langkah, maupun strategi yang tepat untuk memperkenalkan ideologi Pancasila, dan upaya aktualisasi yang lebih konkret dan relevan dengan kondisi terkini;
- i) Membangun keteladanan yang mengaktualisasikan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman dan karakteristik jiwa bangsa dalam keseharian;
- j) Membangun dinamika lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang moderat, toleran, jujur, dan berbudi pekerti luhur;
- k) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai katalisator bagi pengembangan nilai-nilai Pancasila, kearifan lokal, dan budaya asli Nusantara;
- l) Menjadikan pelajar sebagai agen atau *influencer* di media sosial yang menarasikan ideologi Pancasila dalam berbagai cara yang kreatif dan inovatif.

Dengan upaya tersebut diharapkan dapat membangun kembali karakter keindonesiaan dan menghadirkan atau mengaktualisasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam dimensi realitas, idealitas, dan fleksibilitas untuk menjawab tantangan perkembangan fase kehidupan manusia.

Dari pelaksanaan kegiatan PKM ini dalam rangka penguatan wawasan kebangsaan Indonesia memperoleh hasil awal, berupa:

- d) Para pelajar dan pihak sekolah memperoleh pemahaman mengenai dinamika dan perkembangan sosial teknologi, Revolusi Industri 4.0, dan *Society 5.0* serta dampaknya bagi bangsa Indonesia dalam dekade terakhir.
- e) Para pelajar dan pihak sekolah kembali diingatkan akan peran dan fungsi Pancasila dan UUD 1945 beserta nilai-nilai yang dikandungnya sebagai pegangan, pedoman, dan orientasi

perilaku dan sikap tindak dalam menghadapi globalisasi dan digitalisasi yang membahayakan kehidupan bangsa.

- f) Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, akseptabilitas, dan kredibilitas Pancasila sebagai ideologi yang khas bagi bangsa Indonesia serta pilar penjaga kekokohan, persatuan, dan kesatuan sebagai bangsa dengan watak kebudayaan yang identik.

Meski demikian, upaya penguatan wawasan kebangsaan di kalangan pelajar memiliki tantangan tersendiri seperti: (1) tidak seluruhnya pelajar memiliki ketertarikan terhadap persoalan wawasan kebangsaan; (2) penguatan wawasan kebangsaan di era modern memerlukan pendekatan waktu yang lebih panjang dan bertahap serta praktik yang lebih relevan dengan kondisi generasi muda Indonesia; dan (3) paradigma bahwa revitalisasi wawasan kebangsaan menjadi isu yang dianggap kurang penting (tidak populis) dalam pergaulan dan interaksi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan PKM yang telah dilakukan di SMA Negeri 17 Jakarta, dengan mengangkat tema “Penguatan Wawasan Kebangsaan Indonesia” diharapkan dapat menstimulasi dan mendorong peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya internalisasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan nilai-nilai lokal (adat istiadat). Penguatan wawasan kebangsaan tersebut menjadi modal dasar yang akan memberikan pedoman, petunjuk, pegangan, dan pembentuk karakter generasi muda Indonesia agar tidak terpedaya dengan ideologi dan budaya asing, perkembangan teknologi, dan arus globalisasi dalam abad ke-21 yang potensial mengancam kesatuan dan persatuan bangsa. Meski demikian, upaya internalisasi wawasan kebangsaan memerlukan waktu untuk berproses dan metode pendekatan yang tepat, khususnya yang relevan dan mudah dipahami oleh pelajar sesuai dengan konteks zamannya. Penanaman wawasan kebangsaan, perlu dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten, sehingga sosialisasi serupa dan substansi yang lebih diperluas harus terus dilakukan oleh Tim PKM dan masyarakat luas sehingga internalisasi nilai kebangsaan terus terpelihara dalam diri para pelajar. Selain itu, penguatan wawasan kebangsaan perlu dilekatkan sebagai bagian dari program kemasyarakatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain memperluas keterlibatan pemangku kepentingan dan pendalaman substansi wawasan kebangsaan, metode untuk membumikan wawasan kebangsaan perlu dikombinasikan antara metode sosialisasi dan edukasi dengan praktik lapangan sehingga internalisasi nilai-nilai kebangsaan memiliki konteks riil di masyarakat dan dapat mengakar dalam aktivitas sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Tim PKM menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada pimpinan dan pelajar SMA Negeri 17 Jakarta yang telah menerima dan memberikan kesempatan untuk melakukan sosialisasi penguatan wawasan kebangsaan di lingkungan sekolah, dan terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) yang terus mendorong tim PKM untuk secara berkala aktif melakukan pengabdian masyarakat dan membantu pendanaan dan diseminasi hasil pelaksanaan PKM.

REFERENSI

- Dwinda, A. (2021, April 23). “Mengenal VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity”. *Glints*. <https://employers.glints.com/id-id/blog/mengenal-vuca-volatility-uncertainty-complexity-ambiguity/>. Diakses pada 18 September 2023.
- Fikrianto, M. (2022, Agustus 22). “Pemuda Indonesia, Bonus Demografi, dan Peluang Masa Depan”. *Kompas*. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/08/22/214437471/pemuda-indonesia-bonus-demografi-dan-peluang-masa-depan?page=all>. Diakses pada 18 September 2023.
- Fukuyama, M. (2018). “*Society 5.0: Aiming for New Human-Centered Society*”. *Japan Spotlight, Special Issue (2)*, 47-50.
- Gunawan, B. & Ratmono, B.M. (2021). *Demokrasi di Era Post Truth*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hanipah, R. dkk. (2022). “Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 21”. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 678-683. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3211>.
- Hasibuan, R.S. (2022). “Wawasan Kebangsaan untuk Kaum Milenial”. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 6(2), 10.823-10.828. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4149>.
- Pujianti, S. (2022, Oktober 19), “Pernikahan Berbasis Norma Agama dalam Perspektif HAM Tetranasional”. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=18624>. Diakses pada 20 September 2023.
- Savitri, A. (2020). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Genesis.

- Setara Institute. (2023, Mei 17). “Ringkasan Laporan Survei Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas”. <https://setara-institute.org/laporan-survei-toleransi-siswa-sekolah-menengah-atas-sma/>. Diakses pada 18 September 2023.
- Siregar, N. (2022). “Pendidikan Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi” [Versi Elektronik]. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 255-266. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.398>.
- Sitabuana, T.H. (2020). *Hukum Tata Negara Indonesia*. Jakarta: Konpress.
- Sitabuana, T.H. (2022). “Meneguhkan Tekad dan Semangat Mewujudkan Tujuan Negara Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Tinjauan dari Perspektif Hukum dan Politik).” Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Hukum Universitas Tarumanagara, 2 Juli 2022, Jakarta.
- Sitabuana, T.H., Ruchimat, T., & Sanjaya, D. (2023). “Upaya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Disparitas Etika dan Budaya Akibat Media Sosial” [Versi Elektronik]. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1), 130-138. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i1.24496>.
- Sudibyo, A. (2019). *Jagad Digital: Penguasaan dan Pembebasan*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Suherman. dkk. (2020). *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Banyumas: Pena Persada.



Jakarta, 30 September 2023

Nomor : 058A-LoA-SENAPENMAS/Untar/IX/2023

Hal : LoA

Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth.:

Bapak/Ibu Tundjung HERNING Sitabuana, Dixon Sanjaya, Ibra Fulenzi Amri, Filshella Goldwen
Universitas Tarumanagara

ID Pemakalah: **058A**

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa berdasarkan hasil penilaian tim reviewer, makalah Bapak/Ibu dengan judul: **"PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 17 JAKARTA DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DAN DIGITALISASI"**

Dinyatakan: **Diterima di JURNAL dengan revisi**
JURNAL SERINA ABDIMAS

Bapak/Ibu dimohon untuk mengirimkan naskah revisi berdasarkan catatan hasil *review* (terlampir) yang sudah disusun menggunakan Template Jurnal melalui email senapenmas@untar.ac.id paling lambat tanggal **02 Oktober 2023**.

Kami mohon Bapak/Ibu dapat mengirimkan bukti submission ke OJS dan melakukan **registrasi paling lambat tanggal 02 Oktober 2023** melalui email senapenmas@untar.ac.id.

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan makalah dalam acara SENAPENMAS 2023 pada tanggal 05 Oktober 2023 yang akan dilaksanakan secara daring.

Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Panitia SENAPENMAS 2023

Nafiah Solikhah, S.T., M.T.

Lampiran 9: Artikel Luaran Tambahan (Draft Artikel HKI Hak Cipta)

PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN INDONESIA DI SMA NEGERI 17 JAKARTA

Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum*

Dixon Sanjaya**

Ibra Fulenzi Amri***

Filshella Goldwen***

*Dosen Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara

**Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia

***Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara

PENDAHULUAN

Proses globalisasi dan digitalisasi pada saat yang bersamaan dalam seluruh aspek kehidupan tersebut dalam perkembangannya disebut sebagai “*internet interregnum*” yaitu fase peralihan (menuju penggunaan jaringan internet) yang diwarnai dengan kekacauan besar. Kabar buruknya, kehadiran internet dengan segala layanan dan kemodernan perangkatnya menjadi sarana yang efektif untuk memicu kekacauan dan kerusakan antar dan lintas bangsa bahkan di semua aspek kehidupan. Dampak buruk tersebut yang telah dan sedang dirasakan dewasa ini, meliputi erosi budaya dan etika moral yang luar biasa, hingga praktik-praktik intoleran dan anarkisme. Dari kondisi yang potensial terjadi, salah satu korban yang paling mudah dan rentan ialah generasi muda, khususnya para pelajar dan mahasiswa. Persoalan generasi muda Indonesia, dalam dekade terakhir telah menunjukkan terjadinya peralihan pemahaman atas nilai dan etika sosial, seperti membudayanya sikap ketidakjujuran, melemahnya rasa saling menghormati dan menghargai, sikap pragmatisme dan materialisme. Pada akhirnya, generasi muda potensial kehilangan karakter dan jati diri keindonesiaan bahkan tidak mengenalnya sama sekali.

Kondisi tersebut menuntun untuk dilakukan suatu pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang ditujukan kepada para pelajar untuk menanamkan wawasan kebangsaan, berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. Dengan pemahaman akan wawasan kebangsaan, para generasi muda diharapkan dapat menginternalisasi dan menanamkan nilai penghargaan atas martabat manusia,

tekat untuk hidup bersama dalam persatuan dan kesatuan, mencintai tanah air, menjunjung demokrasi dan kesetiakawanan sosial, serta mendorong terciptanya kohesi sosial (toleransi, gotong rotong, sopan santun, dan kepedulian sosial) diantara masyarakat. Atas dasar tersebut, Tim PKM Untar berinisiatif menyelenggarakan sosialisasi bertajuk “Penguatan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Indonesia”, yang diberikan kepada para pelajar di SMA Negeri 17 Jakarta. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 14 September 2023 pukul 09.00 WIB, yang diikuti oleh ±100 siswa kelas XII (program IPS), didampingi oleh Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan guru-guru lainnya. Kegiatan sosialisai diawali dengan penyampaian materi dengan tema “Wawasan Kebangsaan di Lingkungan Sekolah: Tantangan dan Solusi” oleh Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum., dilanjutkan dengan sesi diskusi dari para pelajar untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, ataupun pengalaman yang terkait dengan materi yang dipaparkan. Tujuannya untuk mengeksplorasi fenomena dan merangsang kemampuan para pelajar untuk berpendapat dan bersikap kritis atas permasalahan kebangsaan yang terjadi di Indonesia.

Ragaan 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan PKM



(Sumber: Dixon Sanjaya, Tim PKM)

PEMBAHASAN

Dinamika dan perubahan global yang sangat cepat tersebut di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0 menyisakan berbagai persoalan residual berupa memudarnya nilai-nilai dan akar budaya yang mendasar dan bersifat fundamental. Kondisi ini menuntut Bangsa Indonesia untuk merefleksikan kembali berbagai tujuan bernegara yang tercermin dalam Pancasila dan UUD 1945, untuk melindungi seluruh dan segenap bangsa Indonesia dalam menghadapi tantang dan kekuatan global yang berkembang dan tidak memungkinkan dibatasi oleh suatu negara. Kemampuan bangsa

Indonesia tersebut, dapat digali dari modal dasar geopolitik bangsa Indonesia yang mengandung 3 (tiga) hal yang fundamental, yaitu:

1. Modal geografis, bahwa bangsa Indonesia memiliki keunggulan sumber daya alam dan berada pada jalur strategis bagi interaksi global.
2. Modal demografis, bahwa penduduk Indonesia dalam usia produktif berjumlah sangat besar untuk memanfaatkan keunggulan geografis dalam mencapai tujuan negara.
3. Modal kesejarahan, bahwa bangsa Indonesia kaya akan nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter: (a) bersifat integralistik; (b) antidiskriminasi atas dasar apapun; (c) Bhineka Tunggal Ika; (d) berwawasan Nusantara; dan (e) mengakar pada budaya lokal sebagai tumpuan yang melandasi aspek ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam konteks terkini, eksistensi modal dasar tersebut cenderung terdistorsi dengan berbagai kemajuan teknologi yang telah mengubah cara pandang, pola pikir, sikap dan pola perilaku masyarakat atas kondisi keindonesiaan. Kondisi objektif terkini ditandai dengan infiltrasi intervensi ideologi selain Pancasila melalui media sosial, pudarnya keteladanan, persoalan radikalisme dan fundamentalisme, lemahnya penghargaan atas eksistensi manusia dan alam lingkungan, intoleransi, kekerasan, berita bohong, maupun ujaran kebencian. Kondisi ini sangat rentan terjadi pada kelompok milenial hingga generasi Z yang cenderung individual dan mentalitas yang rapuh dan mudah berubah. Penerapan karakter kebangsaan tersebut memerlukan 2 (dua) aspek penting, yaitu: (1) aspek moral berupa komitmen untuk bekerja sama melanjutkan eksistensi dan meningkatkan kualitas hidup bangsa serta tidak memberikan tempat kepada patriotisme yang licik dan oportunistis; dan (2) aspek intelektual berupa pengetahuan yang memadai terhadap permasalahan, tantangan, dan potensi bangsa saat ini dan masa mendatang. Sementara pendekatan untuk mengatasi potensi krisis dimensional tersebut dapat dilakukan dengan skema *pentahelix*, yaitu dengan pelibatan 5 (lima) unsur utama, yakni pemerintah, masyarakat, akademisi, media, dan dunia usaha.

Ragaan 2. Penyampaian Materi “Wawasan Kebangsaan” dan Tanya Jawab



(Sumber: Dixon Sanjaya, Tim PKM)

Hasil awal dari pelaksanaan kegiatan PKM penguatan wawasan kebangsaan ini, berupa:

- g) Para pelajar memperoleh perkembangan sosial dan teknologi serta dampaknya bagi bangsa Indonesia dalam dekade terakhir.
- h) Para pelajar dan pihak sekolah mengetahui peran dan fungsi Pancasila dan UUD 1945 beserta nilai-nilai yang dikandungnya sebagai pegangan, pedoman, dan orientasi perilaku dan sikap tindak yang dapat diimplementasikan.
- i) Meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran pelajar akan eksistensi Pancasila sebagai ideologi dan landasan watak dan nilai kebudayaan yang identic bagi bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan dan diwujudkan dalam masyarakat.

PENUTUP

Kegiatan PKM yang telah dilakukan di SMA Negeri 17 Jakarta, dengan mengangkat tema “Penguatan Wawasan Kebangsaan Indonesia” diharapkan dapat menstimulasi dan mendorong peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya internalisasi nilai-nilai luhur bangsa

Indonesia, yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan nilai-nilai lokal (adat istiadat). Penguatan wawasan kebangsaan tersebut menjadi modal dasar yang akan memberikan pedoman, petunjuk, dan pembentuk karakter generasi muda Indonesia agar tidak terpedaya dengan perkembangan teknologi, dan arus globalisasi dalam abad ke-21 yang potensial mengancam kesatuan dan persatuan bangsa. Selanjutnya, Kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan perlu dilakukan secara terus menerus dengan substansi dan cakupan yang diperluas untuk tetap memelihara dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan Indonesia yang telah ditanamkan. Melalui kegiatan ini, Universitas Tarumanagara telah berkontribusi dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk membekali masyarakat akan nilai-nilai luhur dan jati diri bangsa Indonesia agar tidak terpedaya dan mendapat pengaruh buruk dari proses globalisasi dan digitalisasi khususnya di kalangan generasi muda Indonesia.

LAMPIRAN FOTO:



(Prof. Tundjung H. S.)



(Dixon Sanjaya)



(Ibra Fulenzi Amri)



(Filshella Goldwen)

SERTIFIKAT PENCATATAN HKI (HAK CIPTA)


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

| | |
|---|---|
| Nomor dan tanggal permohonan | : EC002023112674, 16 November 2023 |
| Pencipta | |
| Nama | : Dixon Sanjaya, Tundjung Hening Sitabuana dkk |
| Alamat | : Komplek Penuin Centre Blok J No. 5, Lubuk Baja, Batam, Kepulauan Riau, 29444 |
| Kewarganegaraan | : Indonesia |
| Pemegang Hak Cipta | |
| Nama | : Dixon Sanjaya, Prof. Dr. Tundjung Hening Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum. dkk |
| Alamat | : Komplek Penuin Centre Blok J No. 5, Lubuk Baja, Batam, Kepulauan Riau, 29444 |
| Kewarganegaraan | : Indonesia |
| Jenis Ciptaan | : Karya Tulis |
| Judul Ciptaan | : PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN INDONESIA DI SMA NEGERI 17 JAKARTA |
| Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia | : 16 November 2023, di Jakarta Barat |
| Jangka waktu perlindungan | : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya. |
| Nomor pencatatan | : 000545629 |

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

| No | Nama | Alamat |
|----|----------------------------|--|
| 1 | Dixon Sanjaya | Komplek Penuin Centre Blok J No. 5 , Lubuk Baja, Batam |
| 2 | Tundjung Herming Sitabuana | Jl. Letjen S. Parman No. 1, Grogol Petamburan, Jakarta Barat |
| 3 | Filshella Goldwen | Jl. Budi Mulia RT.007/RW.010 Pademangan Barat No.20A, Pademangan, Jakarta Utara |
| 4 | Ibra Fulenzi Amri | Kampung Palak, Sungai Pagu, Solok Selatan |

LAMPIRAN PEMEGANG

| No | Nama | Alamat |
|----|---|--|
| 1 | Dixon Sanjaya | Komplek Penuin Centre Blok J No. 5 , Lubuk Baja, Batam |
| 2 | Prof. Dr. Tundjung Herming Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum. | Jl. Letjen S. Parman, No. 1, Grogol Petamburan, Jakarta Barat |
| 3 | Filshella Goldwen | Jl. Budi Mulia RT.007/RW.010 Pademangan Barat No.20A, Pademangan, Jakarta Utara |
| 4 | Ibra Fulenzi Amri | Kampung Palak, Sungai Pagu, Solok Selatan |



Lampiran 10: Materi Penyuluhan PKM

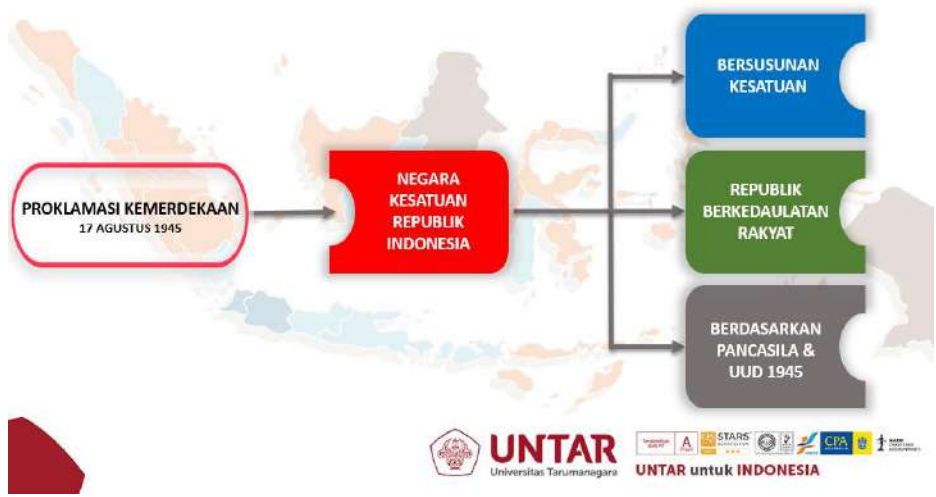
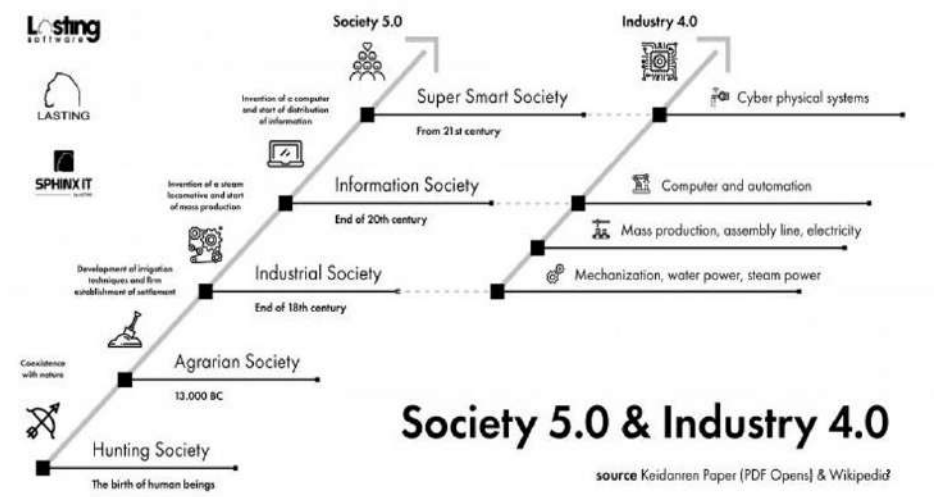
UNTAR untuk INDONESIA

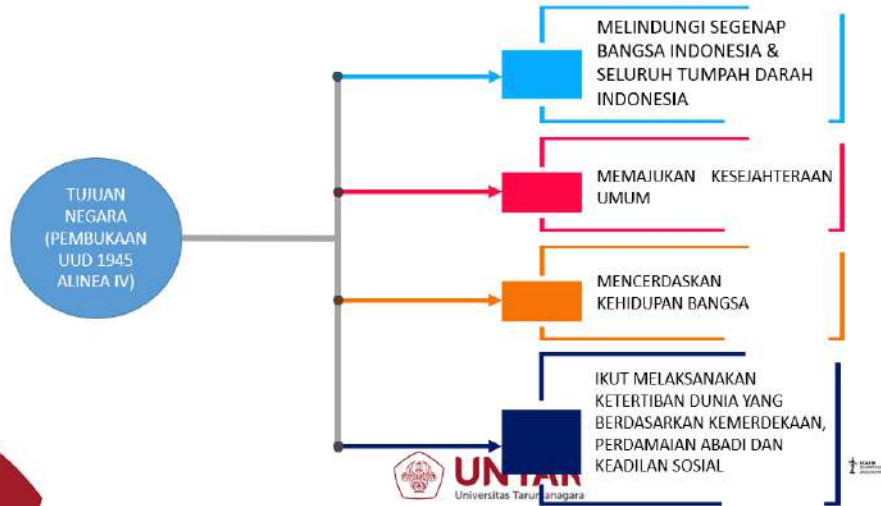
WAWASAN KEBANGSAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH: TANTANGAN DAN SOLUSI

Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.
 Dixon Sanjaya, S.H.
 Ibra Fulezni Amri

Disampaikan pada Pengabdian Kepada Masyarakat di SMAN 7 Jakarta
 Kamis, 14 September 2023

www.untar.ac.id | Untar Jakarta | @UntarJakarta







- Update:
- 38 Provinsi
 - Kabupaten (416)
 - Kabupaten Administrasi (1)
 - Kota (98)
 - Kota Administrasi (5)

PLURALISME NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Kondisi faktual:

- ❑ Jumlah penduduk Indonesia = 278.696.200 jiwa (2023)
- ❑ Negara kepulauan dengan 17.508 pulau
- ❑ Kelompok Etnik atau suku bangsa di Indonesia ± 300 , atau tepatnya 1.340 suku bangsa (Sensus BPS, 2010)
- ❑ Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah
- ❑ Agama = Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu (Pempres 1/1965) dan aliran kepercayaan (Putusan MK)

Kondisi ke depan:

Era industri 4.0 ditandai dengan konektivitas sistem informasi dan kecerdasan buatan yang mampu menggerakkan industri dengan sedikit input dari manusia. Kemampuan teknologi mampu menghadirkan dengan mudah apa pun secara real time telah mengubah cara melihat dan berpikir manusia.

Bagaimana menjadi sekelompok orang yang memiliki rasa dan ikatan kesatuan berdasarkan pada kesamaan cita-cita, tujuan, nasib sehingga mendorong mereka untuk hidup bersama dalam wilayah tertentu demi kelangsungan hidup dan eksistensi mereka

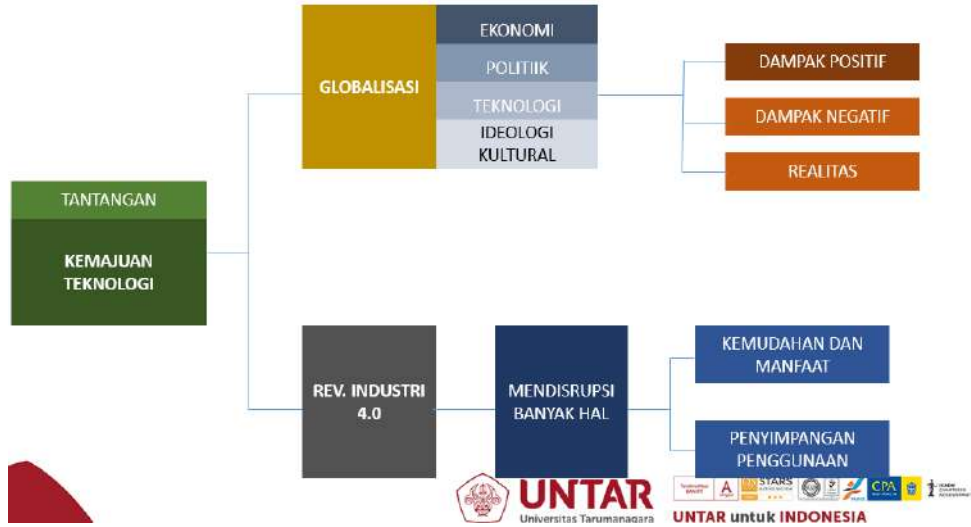
NEGARA BANGSA

PENDUDUK INDONESIA DIDOMINASI MILENIAL DAN GEN Z

INDONESIA DIDOMINASI GEN Z DAN MILENIAL

Sensus Penduduk 2020 mencatat total populasi Indonesia mencapai 270,2 juta jiwa, naik 32,6 juta jiwa dibandingkan 2010.





VUCA
(Istilah di dunia militer tahun 1990an / Fog War)

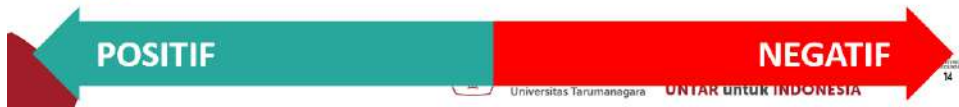
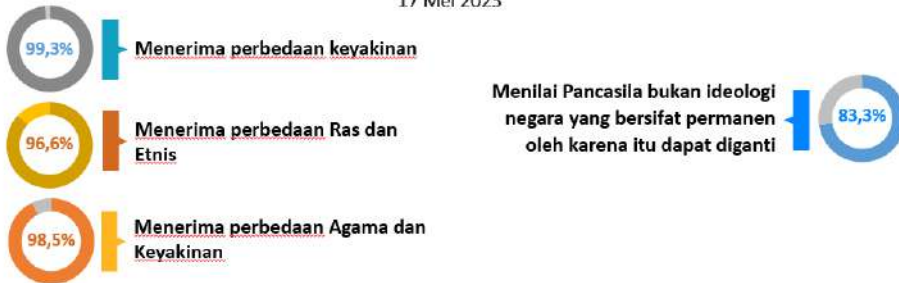
- 01. VOLATILITY**
Perubahan yang serba cepat Visi, tujuan, niat baik
- 02. UNCERTAINTY**
Ketidakpastian
- 03. COMPLEXITY**
Kompleksitas situasi, kondisi yang rumit tidak bisa diselesaikan secara fragmentaris
- 04. AMBIGUITY**
Ambigu realitas yang kabur fleksibilitas, keluwesan



KONDISI OBJEKTIF SEKARANG



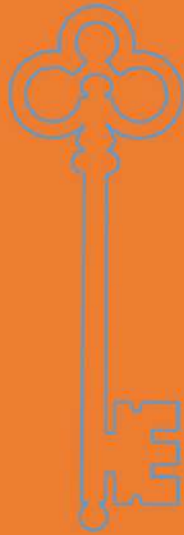
SURVEI TOLERANSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
SETARA INSTITUTE DEMOCRACY AND PEACE & INTERNATIONAL NGO FORUM ON INDOONESIAN DEVELOPMENT (INFID)
(Bandung, Bogor, Surabaya, Surakarta, Padang)
17 Mei 2023



Survei Badan Intelejen Negara Tahun 2017 di Kampus - Kampus

Temuan: Peningkatan pemahaman konservatif/fundamentalisme keagamaan





Kondisi aktual berdasarkan survei tersebut sangat disayangkan tetapi etapi tidak boleh semata-mata menyalahkan pihak sekolah / kampus generasi muda karena ini merupakan tanggung jawab kita bersama

19

Penyelesaian Melalui Skema *Pentahelix* (perlibatan 5 unsur)



Solusi

1. Perlu dibangun dan dikembangkan kebijakan tangkal wacana melalui berbagai media;
2. Dilakukan sinergi semua *stakeholder*, untuk menentukan kebijakan / langkah / metode / strategi yang tepat dalam rangka memperkenalkan ideologi Pancasila, dan mengaktualisasikan ideologi Pancasila secara lebih nyata dan konkrit;
3. Strategi aktualiasasi Pancasila jangan hanya menjadi retorika-retorika saja, atau *show off retoric*, perlu dilakukan tindakan konret sebagai suri teladan pada generasi muda;
4. Membangun sekolah dan kampus sebagai institusi pendidikan yang nyaman untuk mengembangkan sikap moderat, toleran;
5. Sekolah dan kampus menjadi katalisator bagi dikembangkannya kembali secara masif nilai - nilai luhur Pancasila, kearifan lokal, dan budaya asli Nusantara.
6. Membentuk/menjadikan pelajar dan mahasiswa sebagai influencer - influencer yang menarasikan ideologi Pancasila





PANDUAN PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN



PANCASILA





KONSTITUSI

- Dokumen formal ketatanegaraan yang mengandung ketentuan tentang cara pengelolaan hidup bersama dalam suatu negara.
- Konstitusi merupakan kumpulan asas dan kaidah hukum yang mengatur suatu organisasi atau sebagai sebuah manifesto pernyataan-pernyataan ideal yang secara umum hendak diwujudkan.
- Pada umumnya konstitusi mengatur organ-organ negara, cara bekerjanya organ tersebut, tugas, fungsi dan wewenang yang dimiliki oleh organ negara.
- Konstitusi memuat tujuan-tujuan bersama yang hendak dicapai oleh sebuah negara yang secara eksplisit atau dapat tersirat dalam pasal-pasal.

FUNGSI KONSTITUSI


1. Penentu dan pembatas kekuasaan organ negara.
2. Pengatur hub kekuasaan antar organ negara.
3. Pengatur hub kekuasaan antar organ negara dengan warga negara.
4. Pemberi atau sumber legitimasi terhadap kekuasaan negara atau kegiatan penyelenggaraan kekuasaan negara.
5. Penyalur/pengalih kewenangan dari sumber kekuasaan asli (rakyat/raja) kepada organ negara.
6. Sebagai simbol pemersatu
7. Sebagai simbol rujukan identitas dan keagungan kebangsaan.
8. Sebagai pusat upacara.
9. Sebagai sarana pengendalian masyarakat (arti sempit dan luas).
10. Sebagai sarana perekayasaan dan pembaharuan masyarakat.

BHINNEKA TUNGGAL IKA


Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.



Lampiran 11: Materi Diseminasi Hasil PKM



UNTAR
Universitas Tarumanagara



PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 17 JAKARTA DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI DAN DIGITALISASI

ID Makalah 058A
Tundjung Herning Sitabuana
Dixon Sanjaya
Ibra Fulenzi Amri
Filshellia Goldwen

www.untar.ac.id | Untar Jakarta | @UntarJakarta | @untarjakarta

PENDAHULUAN

- Fase kehidupan manusia telah memasuki peradaban abad ke-21, di mana kelangsungan hidup masyarakat telah di intersepsi oleh berbagai kecanggihan dan kemudahan teknologi.
- Proses globalisasi dan digitalisasi pada saat yang bersamaan dalam seluruh aspek kehidupan tersebut dalam perkembangannya disebut sebagai "internet interregnum" yaitu fase peralihan (menuju penggunaan jaringan internet) yang diwarnai dengan kekacauan besar.
- Kondisi yang demikian telah menandai suatu era baru, dinamakan sebagai era *post truth*. Ralph Keyes menjelaskan bahwa era *post truth* merupakan kaburnya batas antara kejujuran dan ketidakjujuran, kebohongan dan kebenaran, atau antara fakta dan fiksi, serta tidak hanya itu, termasuk pula pernyataan-pernyataan ambigu yang tidak sepenuhnya benar ataupun bohong.
- Kondisi yang berulang ini menyebabkan masyarakat potensial untuk tersesat dan terjebak dalam kebenaran semu.



SURVEI TOLERANSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
 SETARA INSTITUTE DEMOCRACY AND PEACE & INTERNATIONAL NGO FORUM ON INDONESIAN DEVELOPMENT
 (INFID)
 (Bandung, Bogor, Surabaya, Surakarta, Padang)
 17 Mei 2023

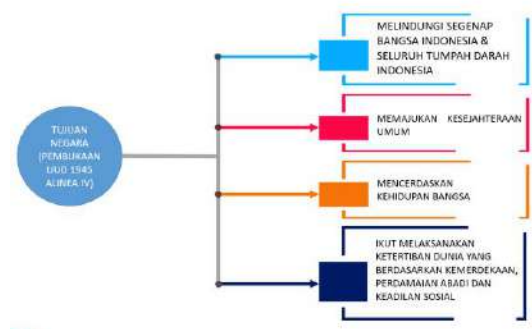


PELAKSANAAN PKM

- Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 14 September 2023
- Waktu Kegiatan : 09.00 WIB – Selesai
- Jumlah Partisipan : ±100 orang
- Kriteria Partisipan : Siswa kelas XII (IPS)
- Metode Pelaksanaan : Pemaparan Materi dan Q&A



PEMBAHASAN



MODAL MENGHADAPI GLOBALISASI DAN DIGITALISASI



Modal Geografis

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam kekayaan dan terletak pada wilayah strategis dan terbuka bagi interaksi global



Modal Demografis

jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan mayoritas penduduk berada pada usia produktif, benar-benar bermanfaat untuk mewujudkan tujuan bernegara karena pada akhirnya manusia-lah yang harus mengerjakan semua kenyataan geografi yang dihadapi Indonesia



Modal Kesenjarahan

Memberikan pelajaran akan pentingnya rasa persaudaraan dan semangat kekeluargaan, keteladanan para pendiri bangsa, semangat persatuan dan kesatuan, prinsip gotong royong, dan kegigihan mencapai kemendekaan.



- 1 Cinta Tanah Air
- 2 Gotong Royong
- 3 Kesetiakawanan
- 4 Demokratis
- 5 Sopan Santun
- 6 Toleransi
- 7 Kepedulian Sosial
- 8 Tenggang Rasa



- 1 PANCASILA
- 2 UUD 1945
- 3 NKRI
- 4 Bhineka Tunggal Ika

WAWASAN KEBANGSAAN



- Kondisi geopolitik dan wawasan kebangsaan Indonesia tersebut, terkandung ciri dan karakter keindonesiaan, yaitu:
 - (1) bersifat integralistik;
 - (2) antidiskriminasi atas dasar apapun;
 - (3) Bhineka Tunggal Ika;
 - (4) berwawasan Nusantara; dan
 - (5) mengakar pada budaya lokal sebagai tumpuan yang melandasi aspek ekonomi, sosial, dan politik.
- Penerapan karakter kebangsaan tersebut memerlukan 2 (dua) aspek penting, yaitu:
 1. Aspek moral berupa komitmen untuk bekerja sama melanjutkan eksistensi dan meningkatkan kualitas hidup bangsa serta tidak memberikan tempat kepada patriotism yang licik dan oportunistis; dan
 2. Aspek intelektual berupa pengetahuan yang memadai terhadap permasalahan, tantangan, dan potensi bangsa saat ini dan masa mendatang



KONDISI MASA DEPAN

V

Volatility - perkembangan dunia yang serba cepat, bergejolak, dan tidak stabil

U

Uncertainty - adanya ketidakpastian masa depan

C

Complexity - dunia modern semakin kompleks dengan masalah dan akibat yang berlapis, berkelindan, dan saling mempengaruhi

A

Ambiguity - lingkungan yang membingungkan, tidak jelas, dan sulit dipahami



PERAN SERTA DALAM MEWUJUDKAN WAWASAN KEBANGSAAN



1. Membangun dan mengembangkan kebijakan tangkal wacana dan menumbuhkan budaya digital untuk menciptakan ruang digital yang sehat dan bermartabat
2. Sinergitas semua pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan, metode, langkah, maupun strategi yang tepat untuk memperkenalkan ideologi Pancasila, dan upaya aktualisasi yang lebih konkret
3. Membangun keteladanan yang mengaktualisasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam keseharian.
4. Membangun dinamika lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang moderat, toleran, jujur, dan berbudi pekerti luhur.
5. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai katalisator bagi pengembangan nilai-nilai Pancasila, kearifan lokal, dan budaya asli Nusantara
6. Menjadikan pelajar sebagai agen atau *influencer* di media sosial yang menarasikan ideologi Pancasila dalam berbagai cara yang kreatif dan inovatif



HASIL PELAKSANAAN PKM

1. Para pelajar dan pihak sekolah memperoleh pemahaman mengenai dinamika dan perkembangan sosial teknologi, Revolusi Industri 4.0, dan *Society 5.0* serta dampaknya bagi bangsa Indonesia dalam dekade terakhir.
 2. Para pelajar dan pihak sekolah kembali diingatkan akan peran dan fungsi Pancasila dan UUD 1945 beserta nilai-nilai yang dikandungnya sebagai pegangan dan sikap tindak dalam menghadapi globalisasi dan digitalisasi yang membahayakan kehidupan bangsa.
 3. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, akseptabilitas, dan kredibilitas Pancasila sebagai ideologi yang khas bagi bangsa Indonesia
1. Tidak seluruhnya pelajar memiliki ketertarikan terhadap persoalan wawasan kebangsaan.
 2. Penguatan wawasan kebangsaan di era modern memerlukan pendekatan waktu yang lebih panjang dan bertahap serta praktik yang lebih relevan dengan kondisi generasi muda Indonesia.
 3. Paradigma bahwa revitalisasi wawasan kebangsaan menjadi isu yang dianggap kurang penting (tidak populis) dalam pergaulan dan interaksi masyarakat.



KESIMPULAN & SARAN

1. Penguatan wawasan kebangsaan tersebut menjadi modal dasar yang akan memberikan pedoman, petunjuk, pegangan, dan pembentuk karakter generasi muda Indonesia agar tidak terpedaya dengan ideologi dan budaya asing, perkembangan teknologi, dan arus globalisasi dalam abad ke-21 yang potensial mengancam kesatuan dan persatuan bangsa.
2. Upaya internalisasi wawasan kebangsaan memerlukan waktu untuk berproses dan metode pendekatan yang tepat, khususnya yang relevan dan mudah dipahami oleh pelajar sesuai dengan konteks zamannya. penguatan wawasan kebangsaan perlu dilekatkan sebagai bagian dari program kemasyarakatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.
3. Selain memperluas keterlibatan pemangku kepentingan dan pendalaman substansi wawasan kebangsaan, khususnya yang relevan dan mudah dipahami oleh pelajar sesuai dengan konteks zamannya, juga perlu dikombinasikan antara metode sosialisasi dan edukasi dengan praktik lapangan sehingga internalisasi nilai-nilai kebangsaan memiliki konteks riil di masyarakat dan dapat mengakar dalam aktivitas sehari-hari.



Lampiran 12: Sertifikat Diseminasi Hasil PKM



UNTAR Universitas Tarumanagara

64 Global Impact Through Quality Education

SEMILAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SENAPENMAS 2023

IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG BERKELANUTAN UNTUK MEWUJUDKAN SDGs 2030

CALL FOR PAPER
KAMIS 05 OKTOBER 2023 08.30 - 12.00 WIB
Graha Swara, Gedung M, Lantai 8 Kampus 1 Untar

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: 058A/S-Pem/Senapenmas-UNTAR/X/2023
diberikan kepada:

Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.hum
Pemakalah

dengan judul makalah :
Penguatan Wawasan Kebangsaan di Lingkungan SMA Negeri 17 Jakarta Dalam Menghadapi Globalisasi dan Digitalisasi

Ketua LPPM Universitas Tarumanagara
Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.

Ketua Panitia SENAPENMAS 2023
Nafiah Solikhah, S.T., M.T.

UNTAR untuk INDONESIA



UNTAR Universitas Tarumanagara

64 Global Impact Through Quality Education

SEMILAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SENAPENMAS 2023

IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG BERKELANUTAN UNTUK MEWUJUDKAN SDGs 2030

CALL FOR PAPER
KAMIS 05 OKTOBER 2023 08.30 - 12.00 WIB
Graha Swara, Gedung M, Lantai 8 Kampus 1 Untar

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: 058A/S-Pem/Senapenmas-UNTAR/X/2023
diberikan kepada:

Dixon Sanjaya
sebagai :
Pemakalah

dengan judul makalah :
Penguatan Wawasan Kebangsaan Di Lingkungan SMA Negeri 17 Jakarta Dalam Menghadapi Globalisasi dan Digitalisasi

Ketua LPPM Universitas Tarumanagara
Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.

Ketua Panitia SENAPENMAS 2023
Nafiah Solikhah, S.T., M.T.

UNTAR untuk INDONESIA



UNTAR Universitas Tarumanagara

64 tahun Impact Through Quality Education

Seninar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SENAPENMAS 2023

IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG BERKELANJUTAN UNTUK MEWUJUDKAN SDGs 2030

CALL FOR PAPER
KAMIS 05 OKTOBER 2023 09.30 - 12.00 WIB
Gedaha Swara, Gedung M. Lantasi II Kampus I Untar

SERTIFIKAT
Nomor: 058A/S-Pem/Senapenmas-UNTAR/X/2023
diberikan kepada:
Filshella Goldwen
sebagai :
Pemakalah
dengan judul makalah :
Penguatan Wawasan Kebangsaan di Lingkungan SMA Negeri 17 Jakarta Dalam Menghadapi Globalisasi dan Digitalisasi

Ketua LPPM Universitas Tarumanagara
Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.

Ketua Panitia SENAPENMAS 2023
Nafiah Solikhah, S.T., M.T.

Untar Jakarta | Untar.ac.id | UNTAR untuk INDONESIA



UNTAR Universitas Tarumanagara

64 tahun Impact Through Quality Education

Seninar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SENAPENMAS 2023

IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG BERKELANJUTAN UNTUK MEWUJUDKAN SDGs 2030

CALL FOR PAPER
KAMIS 05 OKTOBER 2023 09.30 - 12.00 WIB
Gedaha Swara, Gedung M. Lantasi II Kampus I Untar

SERTIFIKAT
Nomor: 058A/S-Pem/Senapenmas-UNTAR/X/2023
diberikan kepada:
Ibra Fulenzi Amri
sebagai :
Pemakalah
dengan judul makalah :
Penguatan Wawasan Kebangsaan di Lingkungan SMA Negeri 17 Jakarta Dalam Menghadapi Globalisasi dan Digitalisasi

Ketua LPPM Universitas Tarumanagara
Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.

Ketua Panitia SENAPENMAS 2023
Nafiah Solikhah, S.T., M.T.

Untar Jakarta | Untar.ac.id | UNTAR untuk INDONESIA

Lampiran 13: Biodata Ketua dan Anggota Tim PKM

I. Ketua Pengusul: Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M. Hum.

1.1. Identitas

- a. Nama & Gelar : Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N.,
- b. NIDN/NIK : 0607095801/10218001 1.2.
- c. Program Studi : Ilmu Hukum
- d. Fakultas : Hukum
- e. Bidang : Hukum Tata Negara
- f. Alamat Kantor : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta 11440

Pendidikan

| Program | Sarjana | Magister | Doktoral |
|---|---|---|---|
| Perguruan Tinggi Asal | Universitas Diponegoro | Universitas Diponegoro | Universitas Diponegoro |
| Konsentrasi Ilmu | Ilmu Hukum | Ilmu Hukum | Ilmu Hukum |
| Tahun Lulus | 1982 | 2001 | 2011 |
| Judul Tugas Akhir (skripsi/tesis/disertasi) | Jabatan Wakil Gubernur Di Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah | <i>Technical Assistance Agreement</i> (Perjanjian Bantuan Teknis) Sebagai Sarana Alih Teknologi | Penyelesaian Masalah Diskriminasi Terhadap Etnis Cina (Studi Perkembangan Politik Hukum Di Bidang Kewarganegaraan Republik Indonesia) |

1.3. Pengalaman Riset 5 (lima) Tahun Terakhir (diurutkan berdasarkan tahun terakhir)

| Judul Riset | Tahun Riset (dari dan sampai dengan) | Nilai Pendanaan Riset | Sumber Pendanaan Riset | Peran/ Posisi | Mitra Riset |
|---|--------------------------------------|-----------------------|------------------------|---------------|-------------|
| Eksistensi Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Mencegah Disparitas Etika dan Budaya | Juli – Desember 2022 | 12.500.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |

| | | | | | |
|---|----------------------|------------|---------------|---------|---|
| Akibat Penggunaan dan Perkembangan Media Sosial Dalam Perspektif Hukum. | | | | | |
| Efektivitas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen Dalam Upaya Pengurangan Sampah Plastik Di Indonesia. | Juli – Desember 2022 | 17.500.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Implikasi Pengaturan Wilayah Hukum Pertambangan Dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. | Januari – Juni 2022 | 20.000.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Batas Maritim Indonesia dan Filipina | Januari – Juni 2022 | 15.000.000 | LPPM UNTAR | Anggota | - |
| Konstruksi Hukum Perkawinan Beda Agama Dalam Hukum Positif Indonesia: Suatu Telaah Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. | Januari – Juni 2022 | 16.000.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Analisis Yuridis Kewajiban Berpakaian Muslimah Bagi Siswi Non-Muslim Di Sekolah di Kota Padang (Perspektif Hukum dan Hak Asasi Manusia). | Juli - Desember 2021 | 15.000.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Strategi Kebijakan Reklamasi Pasca Tambang Di Kalimantan Selatan. | Januari - Juni 2021 | 17.000.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Batas Maritim Indonesia dan Palau Di Zona Ekonomi Eksklusif. | Januari – Juni 2021 | 17.000.000 | LPPM UNTAR | Anggota | - |

| | | | | | |
|--|----------------------|------------|---------------|---------|---|
| Kebijakan Pemblokiran Internet Di Indonesia: Perspektif Hukum dan Hak Asasi Manusia. | Juli – Desember 2020 | 14.000.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Positivisme dan Implikasinya Terhadap Ilmu dan Penegakan Hukum di Mahkamah Konstitusi dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-XIV/2016. | Januari - Juni 2020 | 12.000.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Dampak Kekosongan Jabatan Wakil Bupati terhadap Kinerja Pemerintah Derah Kabupaten Rokan Hulu. | Juli – Desember 2020 | 15.000.000 | LPPM UNTAR | Anggota | - |
| Urgensi Batas Maritim Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dengan Negara Lain | 2019 | | LPPM UNTAR | Anggota | - |
| Penyelesaian Sengketa Norma Melalui Mediasi | Juli – Desember 2019 | 18.500.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Implementasi Peraturan Di Bidang Reklamasi dan Pasca Tambang dalam Kegiatan Tambang di Nusa Tenggara Barat | Januari – Juni 2019 | 23.500.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Urgensi Pembentukan Peraturan Daerah Mengenai Zonasi Sebagai Penyangga Ekosistem Perairan Bali | Juli – Desember 2018 | 21.000.000 | LPPM UNTAR | Ketua | - |
| Urgensi Pembentukan Peraturan Daerah Provinsi Bali tentang Perlindungan dan Pengelolaan Hutan Mangrove Berlandaskan Kearifan Lokal | Juli – Desember 2018 | 20.000.000 | LPPM UNTAR | Anggota | - |
| Konstitusionalitas Hak Masyarakat Hukum Adat Atas Hak Ulayat Rumpon Di Provinsi Lampung | 2017 | 21.500.000 | LPPM UNTAR | Anggota | - |

1.4. Pengalaman Penelitian 5 (lima) tahun terakhir

1.4.1 Publikasi

- (1) Urgensi Pembentukan Peraturan Daerah Provinsi Bali tentang Perlindungan dan Pengelolaan Hutan Mangrove Berlandaskan Kearifan Lokal (*Jurnal Muara*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2019).
- (2) Konstitusionalitas Hak Masyarakat Hukum Adat Atas Hak Ulayat Rumpon Di Provinsi Lampung (*Jurnal Konstitusi*, Volume 14 Nomor 3, September 2017).
- (3) *The Internet Blockage Policy in Indonesia: A Legal and Human Rights Perspective (Proceeding of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities/ICEBSH 2021)*.
- (4) Kebijakan Pembatasan Internet di Indonesia: Perspektif Negara Hukum, Hak Asasi Manusia, dan Kajian Perbandingan (*Jurnal Konstitusi*, Volume 18, Nomor 2, Juni 2021).

Semua data dan informasi yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila terdapat kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan kenyataannya maka akan disesuaikan kembali dan saya sanggup menanggung akibat yang timbul dari kekeliruan tersebut.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai salah satu persyaratan pengajuan PKM Periode II Tahun 2023.

Jakarta, 15 November 2023

Ketua Pengusul,



Prof. Dr. Tundjung Herning Sitabuana, S.H., C.N., M.Hum.

II. Anggota Mahasiswa I: Ibra Fulenzi Amri

1. Identitas

- a. Nama Lengkap : Ibra Fulenzi Amri
- b. NIM/NPM : 205220249
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara
- d. Program Studi : Ilmu Hukum
- e. Peminatan : Hukum Kenegaraan
- f. Angkatan : 2022
- g. Email : ibra205220249@stu.untar.ac.id

Semua data dan informasi yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila terdapat kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan kenyataannya maka akan disesuaikan kembali dan saya sanggup menanggung akibat yang timbul dari kekeliruan tersebut.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai salah satu persyaratan pengajuan PKM Periode II Tahun 2023.

Jakarta, 15 November 2023

Anggota Tim,



Ibra Fulenzi Amri

III. Anggota Mahasiswa II: Filshella Goldwen

1. Identitas

- a. Nama Lengkap : Filshella Goldwen
- b. NIM/NPM : 205210225
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara
- d. Program Studi : Ilmu Hukum
- e. Peminatan : Hukum Pidana
- f. Angkatan : 2021
- g. Email : filshella.205210225@stu.untar.ac.id

Semua data dan informasi yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila terdapat kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan kenyataannya maka akan disesuaikan kembali dan saya sanggup menanggung akibat yang timbul dari kekeliruan tersebut.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai salah satu persyaratan pengajuan PKM Periode II Tahun 2023.

Jakarta, 15 November 2023

Anggota Tim,



Filshella Goldwen

IV. Anggota Mahasiswa II: Dixon Sanjaya

1. Identitas

- a. Nama Lengkap : Dixon Sanjaya
- b. NIM/NPM : 2206010090
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 10 Maret 2001
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
- e. Program Studi : Magister Ilmu Hukum
- f. Peminatan : Hukum Kenegaraan
- g. Angkatan : 2022
- h. Email : dixonsanjaya@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Institusi Pendidikan | Jurusan | Tahun Lulus |
|--------------------|---|------------------|-------------|
| SD | SDN 001 Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir | - | 2012 |
| SMP | SMP Katolik Yos Sudarso Batam, Kepulauan Riau | - | 2015 |
| SMA | SMA Katolik Yos Sudarso Batam, Kepulauan Riau | IPA | 2018 |
| S1 | Universitas Tarumanagara | Hukum | 2022 |
| S2 | Universitas Indonesia | Hukum Kenegaraan | - |

3. Pengalaman Penulisan Karya Ilmiah

- (a) Journal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol. 5, No. 1, 2022, with title “Penyuluhan Good Parenting Melalui Media Daring dalam Upaya Mencegah Kejahatan Predator Seksual”.
- (b) Research Proceeding “Seri Seminar Nasional ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021”, with title “Urgensi Pembentukan Undang-Undang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat Sebagai Jaminan Konstitusional Keberadaan Masyarakat Hukum Adat”, 2 December 2021.
- (c) Community Service (Abdimas) Proceeding “Seri Seminar Nasional ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021”, with title “Mewujudkan Lingkungan Masyarakat Yang

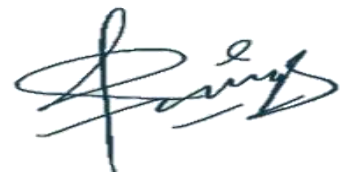
- Ramah Anak Melalui Perlindungan Terhadap Anak Dari Predator Kejahatan Seksual”, 2 December 2021.
- (d) Journal Adigama, Vol. 4, No. 2, 2021, with title “Pengujian Formil Undang-Undang Cipta Kerja Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 91/PUU-XVIII/2020”, E-ISSN: 2655-7347.
 - (e) Journal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 5, No. 2, October 2021, with title “Pengaturan Bank Tanah Dalam Undang-Undang Cipta Kerja dan Implikasi Keberadaan Bank Tanah Terhadap Hukum Pertanahan di Indonesia”, E-ISSN: 2579-6356.
 - (f) Journal Nagari Law Review, Vol. 5, No. 1, October 2021, with title “Perlindungan Hukum Bagi Debitor Terhadap Pelaksanaan Rencana Perdamaian Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Akibat Pandemi Covid-19”, E-ISSN: 2597-7245.
 - (g) Journal Perspektif, Vol. 26, No.1, Mei 2021, with title “Kajian Teori Hukum Progresif Terhadap Implementasi Produk Tabungan Perumahan Rakyat”, E-ISSN 2406-7385.

Semua data dan informasi yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila terdapat kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan kenyataannya maka akan disesuaikan kembali dan saya sanggup menanggung akibat yang timbul dari kekeliruan tersebut.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai salah satu persyaratan pengajuan PKM Periode II Tahun 2023.

Jakarta, 15 November 2023

Anggota Tim,



Dixon Sanjaya